

**STRATEGI PENGUATAN UMKM DALAM PERSAINGAN PASAR
BEBAS MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) 2016
(STUDI DI KOTA BANDAR LAMPUNG)**

**LAPORAN
HASIL PENELITIAN**

Penelitian Mandiri



Oleh:

Dr. THONTOWI, M.S.

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2016**



UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

AKUNTANSI STATUS "TERAKRITASI" B 'No : 392/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2014
MANAJEMEN STATUS "TERAKRITASI" B" No : 437/BAN-PT/Akred/S/S/XI/2014

Jl. Z. A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu, Bandar Lampung. Telp. 701979 – 701463. Fax. 701467

SURAT TUGAS	Nomor Dokumen	FM. SD. FEB. 007
	Nomor Revisi	-
	Tgl. Berlaku	Maret 2013
	Nomor Surat	14/ST/FE-UBL/IX/2016
	Halaman	1

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Dr. Thontowi, MS
Jabatan : Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung

Untuk Mengadakan Penelitian mandiri dengan judul :

" STRATEGI PENGUATAN UMUKM DALAM PERSAINGAN PASAR BEBAS MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) 2016"

Kegiatan Penelitian dilaksanakan selama bulan September sd November 2016.

Demikian Surat Tugas ini kami sampaikan untuk dilaksanakan, dan setelah melaksanakan kegiatan tersebut agar melapor kepada Dekan.

Bandar Lampung, 5 September 2016

Dekan



Dr. Andala Rama Putra Barusman, SE., M.A.Ec

PENGESAHAN

Judul Penelitian : STRATEGI PENGUATAN UMKM DALAM PERSAINGAN PASAR MASYARAKAT EKONOMI ASEAN

Jenis Penelitian : Mandiri

Penelitian : Dr. Hi. Thontowi, MS

Waktu Penelitian : Bulan Saptember sampai dengan November 2016

Objek Penelitian : Kota Bandar Lampung

Bandar Lampung, 5 Desember 2016

Menyetujui,
Kepala LPPM

Universitas Bandar Lampung



Ir. Lilis Widodo, MT

Peneliti,

Dr. Hi. Thontowi, M.S

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bandar Lampung



Dr. Andala Rama Putra Remansman, SE., MA. Ec,

F6

**SURAT PERNYATAAN
KEABSAHAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dr. Thontowi, MS**
NIDN : 0008105801
Tempat, tanggal lahir : BATURAJA, 8 Oktober 1958
Pangkat, golongan ruang, TMT : Pembina Tingkat I, IVb, Oktober 2008
Jabatan, TMT : Lektor Kepala,
Bidang Ilmu/Mata Kuliah : Manajemen/ Statistik
Jurusan/Program Studi : Manajemen/Manajemen dan Bisnis
Unit Kerja : Fakultas Ekonomi Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa Karya Ilmiah, seperti di bawah ini :

No.	Karya Ilmiah	Judul	Identitas Karya Ilmiah (ISBN/ISSN/Edisi/Tahun Terbit/Penerbit)	Alamat Unggah Online
1	Penelitian Team	STRATEGI PENGUATAN UMKM DALAM PERSAINGAN PASAR MASYARAKAT EKONOMI ASEAN	Hasil penelitian yang tidak di publikasikan tersimpan di perpustakaan Perguruan Tinggi	

1. Adalah benar **karya saya sendiri atau bukan plagiat hasil karya orang lain** dan saya ajukan sebagai bahan Laporan Beban Kerja Dosen;
2. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini **bukan** karya saya sendiri atau plagiat hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 19 Januari 2017

Yang membuat pernyataan,



Dr. Thontowi, MS
19580081985011002

F6

**LEMBAR PERNYATAAN PENGESAHAN
HASIL VALIDASI KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Perguruan Tinggi Dr.Ir.Hery Riyanto,MT menyatakan dengan sebenarnya bahwa **karya ilmiah** sebanyak satu judul yang diajukan sebagai bahan Laporan Beban Kerja Dosen atas nama :

Nama : Dr. Thontowi, MS
NIP : 19580081985011002
NIDN : 0008105801
Pangkat, golongan ruang, TMT : Pembina Tingkat I / IV b
Jabatan, TMT : Lektor Kepala, Oktober 2008
Bidang Ilmu/Mata Kuliah : Statistik
Jurusan/Program Studi : Manajemen/ Manajemen dan Bisnis
Unit Kerja : Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung

Telah diperiksa dan divalidasi dengan baik, dan kami turut bertanggung jawab bahwa **karya ilmiah** tersebut telah memenuhi syarat kaidah ilmiah, norma akademik, dan norma hukum, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pananggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 19 November 2016
Validasi : Penelitian
Rektor,
Wakil Rektor, I



Dr.Ir.Hery Riyanto, MT

*) Coret yang tidak perlu



UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Jl. Z. A PagarAlam No. 26 Labuhan Rata, Bandar Lampung. Telp.:701979 - 701463. Fax. 701467

SURAT KETERANGAN

No. 230/Sket/LPPM/XI/2016

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada masyarakat Universitas
Bandar Lampung dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dr. Thontowie,MS
Jabatan : Dosen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bandar Lampung
Jabatan Fungsional/Gol : Lektor Kepala/IVb

Telah melaksanakan penelitian mandiri dengan judul : "STRATEGI PENGUATAN UMKM
DALAM PERSAINGAN PASAR BEBAS MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) 2016", pada bulan
September sampai dengan bulan November 2016.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Bandar Lampung, 14 November 2016

Ketua LPPM-UBL,

Ir. Lilis Widodojoko, MT

**STRATEGI PENGUATAN UMKM DALAM PERSAINGAN PASAR BEBAS
MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) 2016
(STUDI DI KOTA BANDAR LAMPUNG)**

**LAPORAN
HASIL PENELITIAN**



Penelitian Mandiri

Oleh:

Dr. THONTOWI, M.S.

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2016**

ABSTRAK

Salah satu langkah untuk mencapai tujuan ASEAN memperkuat semangat stabilitas ekonomi dan sosial di kawasan Asia Tenggara adalah pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Namun faktanya, sebelum MEA diterapkan, UMKM menghadapi banyak tantangan, baik dari internal maupun eksternal. Kondisi eksternal dalam bisnis UMKM disebut iklim bisnis konseptual yang ditentukan oleh kebijakan pemerintah. Kebijakan ini akan memberikan arah dan strategi pembangunan ekonomi. Masalah internal UMKM telah terlihat jelas di kondisi awal UMKM, seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia, perizinan dan tempat usaha, permodalan, pengembangan teknologi dan pemasaran produk. Kesiapan dari UMKM untuk menghadapi MEA memerlukan dukungan dari semua pihak termasuk pemerintah dan asosiasi UMKM, karena MEA adalah isu global yang perlu ditangani bersama antara pemerintah dan pengusaha. Diberlakukan MEA 2015 bertujuan untuk menciptakan ASEAN sebagai sebuah pasar tunggal dan kesatuan basis produksi. Akan terjadi free flow atas barang, jasa, faktor produksi, investasi dan modal, serta penghapusan tarif bagi perdagangan antar negara ASEAN. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kemajuan perekonomian, karena mampu menyerap tenaga kerja yang sangat banyak dan memproduksi produk dan jasa sesuai dengan permintaan pasar. UMKM di Indonesia juga harus melek akan teknologi agar mampu bersaing dengan anggota MEA. Segala elemen di negara Indonesia harus bersinergi dalam menyambut MEA 2015 salah satunya adalah dengan menyiapkan UMKM yang siap berkompetisi di dunia internasional.

Kata Kunci: UMKM, MEA, Ekonomi, Indonesia, Teknologi

ABSTRACT

One step to achieve the goal of strengthening the spirit of Asean Economic and Social of Southeast Asia region is the Implementation of Asean Economic Community (MEA). In fact, before MEA applying, UMKM face many challenges, both of internally and environmentally. External conditions UMKM business in called business climate conceptual business as determined by government policy.

The policy will provide directions and strategies of economic development. Internal problem of UMKM is more highlighted by the initial condition of UMKM such as low quality of human resources, limited ownership of productive resources in the form of assets, limited working capital and limited of marketing product. Readiness of UMKM to face MEA requires support from all stakeholders including government and UMKM Association, because MEA is a Global occurred of MEA 2015 head for to create ASEAS as single market and unified production base. There will be free flow of goods, services, factors of production, investment and capital, as well as the elimination of tariffs for trade between Asean Countries. Business of UMKM in Indonesia had an economic influence in the progress of the economy, because it can create many jobs and producing products and services according to market demand. Business of UMKM in Indonesia should be technology literate in order to compete to cimb of MEA. All elements of Indonesian country must work together in welcoming MEA 2016 one of which is to prepare UKMKM ready to compete in international world.

Keywords : small and medium-sized enterprises (SMEs), ASEAN Economic Community (AEC).

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga Penelitian ini dapat saya selesaikan sampai tahap menyusun Laporan Hasil penelitian yang berjudul "STRATEGI PENGUATAN UMKM DALAM PERSAINGAN PASAR BEBAS MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) 2016 (STUDI DI KOTA BANDAR LAMPUNG).

Berbagai pihak telah memberikan dukungan dan bantuan, maka dengan rendah hati pada kesempatan ini saya menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dan penghargaan yang tinggi kepada :

1. Bapak **Dr. Ir. M. Yusuf Sulfarano, M.B.A.,** Rektor Universitas Bandar Lampung yang tiada jemu-jemunya memacu dan memberi semangat kepada para dosen untuk selalu dan selalu meningkatkan kualitas diri utamanya kualitas akademis melalui berbagai kesempatan dan media.
2. Bapak **Dr. Andala Rama Putra, S.E., M.A., Ec.** Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung sebagai motor penggerak kemajuan diri baik bidang akademis maupun karier kepangkatan serta kesejahteraan para dosen.
3. Bapak **Dr. Iskandar AA, S.E., M.M.** selaku Ketua Program Studi Ilmu Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung yang telah begitu banyak memberikan sumbangan baik tenaga, pikiran berupa ide-ide yang brilliant serta segala fasilitas yang dibutuhkan dalam rangka pelaksanaan penelitian ini.
4. Ibu Sekretaris Program Studi Ilmu Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung yang telah banyak memberikan pelayanan bantuan guna kelancaran terlaksananya penelitian ini.
5. Bapak Kepala Dinas Perindag, Koperasi dan UMKM Kota Bandar Lampung yang telah mengizinkan melakukan penelitian di tempat ini dan sekaligus telah membantu memberikan bantuan dan fasilitas dan petunjuk-petunjuk teknis di lapangan.
6. Rekan-rekan Dosen Fakultas Ekonomi UBL yang telah memberikan bantuan dan sumbangan pemikiran dan saran yang sangat berguna dan berarti dalam rangka penyelesaian dan penyempurnaan penelitian ini.

Akhirnya saya menyadari bahwa penelitian ini belum sepenuhnya sempurna dan jika ada Kritik dan Saran yang konstruktif dari semua pihak, saya sangat berterima kasih dan akan saya pertimbangkan dengan segala kelapangan hati serta penuh bijaksana.

Bandar Lampung, Desember 2016

Peneliti,

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Pengesahan	i
Abstrak	ii
Abstract	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii
BAB. I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kegunaan Penelitian	7
BAB. II. TINJAUAN PUSTAKA	8
MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)	8
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	16
3.1. Metode Penelitian	16
3.2. Populasi	17
3.3. Teknik Pengumpulan Data	19
3.4. Teknik Analisis Data	19
BAB. IV. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	20
4.1. Hasil Penelitian	20
4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	20
4.1.2. Kondisi Geografis dan Administratif	20
4.1.2.1 Letak Strategis Kota Bandar Lampung Dalam Perekonomian	22
4.1.2.2. Visi Kota Bandar Lampung	24
4.1.2.3. Misi Kota Bandar Lampung Dalam Perekonomian Daerah	27
4.1.2.4. Profil UMKM Kota Bandar Lampung	30
4.1.2.4.1. Produk Unggulan Kota Bandar Lampung	30
4.1.2.4.2. Sebaran Jumlah UMKM di Kota Bandar Lampung	33
4.1.2.4.3. Sosialisasi MEA	36
4.1.2.4.4. Pembinaan SDM	40

4.1.2.4.5.	Pemberian Dukungan Fasilitas	46
4.1.2.4.6.	Perizinan	51
4.1.2.4.7.	Strategi Pemasaran	51
4.2.	Analisis	59
BAB. V. KESIMPULAN DAN SARAN		72
5.1.	Kesimpulan	72
5.2.	Saran	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. 1. Sebaran Jumlah UMKM Kota Bandar Lampung	17
Tabel. 2. Daftar Nama Kecamatan dan Kelurahan di Kota Bandar Lampung.....	21
Tabel. 3. Rincian UMKM Perkecamatan Menurut Kelas Usaha	34
Tabel. 4. Perkembangan UMKM Kota Bandar Lampung	35

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar. 1. Marketing Strategi	54

ABSTRAK

Salah satu langkah untuk mencapai tujuan ASEAN memperkuat semangat stabilitas ekonomi dan sosial di kawasan Asia Tenggara adalah pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Namun faktanya, sebelum MEA diterapkan, UMKM menghadapi banyak tantangan, baik dari internal maupun eksternal. Kondisi eksternal dalam bisnis UMKM disebut iklim bisnis konseptual yang ditentukan oleh kebijakan pemerintah. Kebijakan ini akan memberikan arah dan strategi pembangunan ekonomi. Masalah internal UMKM telah terlihat jelas di kondisi awal UMKM, seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia, perizinan dan tempat usaha, permodalan, pengembangan teknologi dan pemasaran produk. Kesiapan dari UMKM untuk menghadapi MEA memerlukan dukungan dari semua pihak termasuk pemerintah dan asosiasi UMKM, karena MEA adalah isu global yang perlu ditangani bersama antara pemerintah dan pengusaha. Diberlakukannya MEA 2015 bertujuan untuk menciptakan ASEAN sebagai sebuah pasar tunggal dan kesatuan basis produksi. Akan terjadi free flow atas barang, jasa, faktor produksi, investasi dan modal, serta penghapusan tarif bagi perdagangan antar negara ASEAN. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kemajuan perekonomian, karena mampu menyerap tenaga kerja yang sangat banyak dan memproduksi produk dan jasa sesuai dengan permintaan pasar. UMKM di Indonesia juga harus melek akan teknologi agar mampu bersaing dengan anggota MEA. Segala elemen di negara Indonesia harus bersinergi dalam menyambut MEA 2015 salah satunya adalah dengan menyiapkan UMKM yang siap berkompetisi di dunia internasional.

Kata Kunci: UMKM, MEA, Ekonomi, Indonesia, Teknologi

ABSTRACT

One step to achieve the goal of strengthening the spirit of Asean Economic and Social of Southeast Asia region is the Implementation of Asean Economic Community (MEA). In fact, before MEA applying, UMKM face many challenges, both of internally and environmentally. External conditions UMKM business is called business climate conceptual business as determined by government policy.

The policy will provide directions and strategies of economic development. Internal problem of UMKM is more highlighted by the initial condition of UMKM such as low quality of human resources, limited ownership of productive resources in the form of assets, limited working capital and limited of marketing product. Readiness of UMKM to face MEA requires support from all stakeholders including government and UMKM Association, because MEA is a Global occurred of MEA 2015 head for to create ASEAS as single market and unified production base. There will be free flow of goods, services, factors of production, investment and capital, as well as the elimination of tariffs for trade between Asean Countries. Business of UMKM in Indonesia had an economic influence in the progress of the economy, because it can create many jobs and producing products and services according to market demand. Business of UMKM in Indonesia should be technology literate in order to compete to come of MEA. All elements of Indonesian country must work together in welcoming MEA 2016 one of which is to prepare UKMKM ready to compete in international world.

Keywords : small and medium-sized enterprises (SMEs), ASEAN Economic Community (AEC).

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga Penelitian ini dapat saya selesaikan sampai tahap menyusun Laporan Hasil penelitian yang berjudul "STRATEGI PENGUATAN UMKM DALAM PERSAINGAN PASAR BEBAS MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) 2016 (STUDI DI KOTA BANDAR LAMPUNG).

Berbagai pihak telah memberikan dukungan dan bantuan, maka dengan rendah hati pada kesempatan ini saya menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dan penghargaan yang tinggi kepada :

1. Bapak **Dr. Ir. M. Yusuf Sulfarano, M.B.A.**, Rektor Universitas Bandar Lampung yang tiada jemu-jemunya memacu dan memberi semangat kepada para dosen untuk selalu dan selalu meningkatkan kualitas diri utamanya kualitas akademis melalui berbagai kesempatan dan media.
2. Bapak **Dr. Andala Rama Putra, S.E., M.A., Ec.** Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung sebagai motor penggerak kemajuan diri baik bidang akademis maupun karier kepangkatan serta kesejahteraan para dosen.
3. Bapak **Dr. Iskandar AA, S.E., M.M.** selaku Ketua Program Studi Ilmu Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung yang telah begitu banyak memberikan sumbangan baik tenaga, pikiran berupa ide-ide yang brilliant serta segala fasilitas yang dibutuhkan dalam rangka pelaksanaan penelitian ini.
4. Ibu Sekretaris Program Studi Ilmu Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung yang telah banyak memberikan pelayanan bantuan guna kelancaran terlaksananya penelitian ini.
5. Bapak Kepala Dinas Perindag, Koperasi dan UMKM Kota Bandar Lampung yang telah mengizinkan melakukan penelitian di tempat ini dan sekaligus telah membantu memberikan bantuan dan fasilitas dan petunjuk-petunjuk teknis di lapangan.
6. Rekan-rekan Dosen Fakultas Ekonomi UBL yang telah memberikan bantuan dan sumbangan pemikiran dan saran yang sangat berguna dan berarti dalam rangka penyelesaian dan penyempurnaan penelitian ini.

Akhirnya saya menyadari bahwa penelitian ini belum sepenuhnya sempurna dan jika ada Kritik dan Saran yang konstruktif dari semua pihak, saya sangat berterima kasih dan akan saya pertimbangkan dengan segala kelapangan hati serta penuh bijaksana.

Bandar Lampung, Desember 2016

Peneliti,

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Pengesahan	i
Abstrak	ii
Abstract	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii
BAB. I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kegunaan Penelitian	7
BAB. II. TINJAUAN PUSTAKA	8
MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)	8
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	16
3.1. Metode Penelitian	16
3.2. Populasi	17
3.3. Teknik Pengumpulan Data	19
3.4. Teknik Analisis Data	19
BAB. IV. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	20
4.1. Hasil Penelitian	20
4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	20
4.1.2. Kondisi Geografis dan Administratif	20
4.1.2.1. Letak Strategis Kota Bandar Lampung Dalam Perekonomian	22
4.1.2.2. Visi Kota Bandar Lampung	24
4.1.2.3. Misi Kota Bandar Lampung Dalam Perekonomian Daerah	27
4.1.2.4. Profil UMKM Kota Bandar Lampung	30
4.1.2.4.1. Produk Unggulan Kota Bandar Lampung	30
4.1.2.4.2. Sebaran Jumlah UMKM di Kota Bandar Lampung	33
4.1.2.4.3. Sosialisasi MEA	36
4.1.2.4.4. Pembinaan SDM	40

4.1.2.4.5.	Pemberian Dukungan Fasilitas	46
4.1.2.4.6.	Perizinan	51
4.1.2.4.7.	Strategi Pemasaran	51
4.2.	Analisis	59
BAB. V. KESIMPULAN DAN SARAN		72
5.1.	Kesimpulan	72
5.2.	Saran	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. 1. Sebaran Jumlah UMKM Kota Bandar Lampung	17
Tabel. 2. Daftar Nama Kecamatan dan Kelurahan di Kota Bandar Lampung.....	21
Tabel. 3. Rincian UMKM Perkecamatan Menurut Kelas Usaha	34
Tabel. 4. Perkembangan UMKM Kota Bandar Lampung	35

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar. 1. Marketing Strategi	54

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar Bebas Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) telah diberlakukan pada tanggal 31 Desember 2015, dimana kawasan ASEAN sudah menjadi pasar terbuka dan kesatuan yang berbasis produksi; serta mobilitas arus barang, jasa, investasi, modal, dan tenaga kerja akan bergerak bebas. Terdapat empat pilar Masyarakat Ekonomi ASEAN yaitu kawasan ekonomi berdaya saing tinggi, pertumbuhan ekonomi yang merata, integrasi ke perekonomian global dan pilar terakhir adalah menjadikan ASEAN sebagai pasar tunggal dan kesatuan basis produksi melalui barang dan jasa, investasi, modal dan tenaga kerja terampil (Bappenas 2009).

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan gagasan dari para pemimpin ASEAN dan seluruh negara-negara ASEAN yang bertujuan untuk menciptakan pembangunan di negara ASEAN dengan melakukan integrasi ekonomi yaitu aliran bebas barang, jasa, investasi, dan tenaga kerja terdidik antar negara ASEAN.

Sesuai dengan pilar utama MEA, maka tercipta pasar tunggal di wilayah ASEAN, yang memunculkan aliran perdagangan barang, jasa, modal dan investasi secara bebas.

MEA dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan stabilitas perekonomian di kawasan ASEAN dan mengatasi permasalahan-permasalahan serta kesenjangan ekonomi di antara negara-negara ASEAN. Ada beberapa dampak dari konsekuensi MEA, yakni

dampak pasar bebas barang, jasa, investasi, tenaga kerja terampil, dan dampak arus bebas modal bagi negara-negara ASEAN.

ASEAN yang terdiri dari 10 Negara yaitu **Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja**, memiliki kekuatan ekonomi ketiga terbesar setelah **Jepang** dan **Tiongkok**.

Pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) berawal dari kesepakatan para pemimpin ASEAN dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) pada Desember tahun 1997 di Kuala Lumpur, Malaysia. Kesepakatan ini bertujuan meningkatkan daya saing ASEAN serta bisa menyaingi Tiongkok dan India untuk menarik investasi asing. Modal asing dibutuhkan untuk meningkatkan lapangan pekerjaan dan kesejahteraan warga ASEAN. Pada waktu itu, MEA direncanakan akan digelar pada tahun 2020.

Dalam perjalanan waktu, pada KTT selanjutnya yang berlangsung di Bali, Indonesia pada bulan Oktober tahun 2003, jadwal MEA dimajukan lima tahun dari yang pernah disepakati tahun 1997 di Kuala Lumpur. Petinggi ASEAN sepakat mendeklarasikan bahwa pembentukan MEA yang semula akan digelar tahun 2020, dimajukan menjadi pada tahun 2015.

Jika dicermati, Indonesia masih kalah bersaing dengan negara-negara anggota ASEAN lainnya seperti Malaysia, Singapura dan Thailand dalam segi fondasi industri dan juga pendidikannya. Menurut data yang ada, sekitar 76,4 juta orang atau 64 persen dari

total 118 juta pekerja di Indonesia hanya mengenyam pendidikan sampai tingkat SMP. Hal itu membuat Indonesia menanggung banyak pekerjaan rumah, dengan membenahi sektor pendidikannya. Karena itu Indonesia harus bersiap dalam memasuki MEA, jika tidak dipersiapkan secara matang akan membawa dampak buruk bagi para pekerja Indonesia seperti kemampuan berbahasa asing, kemampuan majerial, teknik produksi, pemasaran atau keterampilan khusus lainnya dan juga bentuk dukungan dalam permodalan wirausaha (baik usaha kecil dan menengah).

Dalam tahun 2016 ini selain masalah pendidikan kita yang masih kurang, sektor ketenagakerjaan negara kita juga mengalami masalah. Sisi produktivitas dari masyarakat Indonesia pun tidak luput jadi sorotan, karena rentangnya yang jauh jika dibandingkan negara-negara tetangga lainnya. Indonesia juga mengalami beberapa tantangan lain yaitu upah yang minimum, kepastian hukum, biaya transportasi barang yang terlampau mahal, lemahnya pengawasan dalam barang impor, dan penyelundupan barang dari dunia industri. Sisi ini yang membuat banyak kalangan yang merasa khawatir tentang kesiapan Indonesia masuk pasar bebas ASEAN.

Berdasarkan *Human Development Index*, Indonesia menempati posisi 121 dari 144 negara. Ini berarti kita masih perlu memaksimalkan daya saing SDM di Indonesia melalui jalur pendidikan dan juga kesehatan. Selain tantangan dari SDM Indonesia yang belum merata, Indonesia juga masih memiliki tantangan lain dari segi infrastruktur, walaupun sudah mengalami peningkatan tapi belum menunjukkan hasil yang signifikan untuk bersaing pada pasar bebas MEA. Indonesia harus belajar dari kesalahan yang

dahulu, yaitu pada saat pelaksanaan FTA (*Free Trade Agreement*) yang membuat produk China akhirnya mengambil alih pasar Indonesia dengan barang-barangnya.

Indonesia sendiri memiliki beberapa ide cemerlang yang diusung dari setiap sisi demi berhadapan dengan tahun MEA ini. Salah satunya adalah, meningkatkan perlindungan kepada konsumen, memperbaiki standar kualitas produk dalam negeri dan memberikan label produk SNI bagi produk dalam negeri agar mampu bersaing dengan produk-produk lainnya untuk segi industri. Lalu dampak MEA juga sangat berpengaruh pada sektor ketenagakerjaan, seperti yang telah banyak disebutkan. Organisasi Perburuhan Dunia atau ILO menyebutkan bahwa pada tahun 2016 ini permintaan tenaga kerja profesional meningkat 41% atau sekitar 14 juta yang tersebar di seluruh ASEAN. Akan ada ruang yang sangat besar sekali bagi pencari kerja untuk mendapatkan pekerjaan dengan berbagai kebutuhan dan juga *skill* yang berbeda-beda. Direktur Industri Kecil Menengah (IKM) Kementerian Perindustrian (Kemenperin), Euis Saedah mengungkapkan bahwa standarisasi untuk pekerja ahli di Indonesia yaitu Standarisasi Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) perlu diberdayakan. Hal ini untuk mencegah supaya Indonesia tidak kebanjiran tenaga ahli asing dan tidak menggeser tenaga kerja Indonesia yang berkompeten.

Indonesia sebagai anggota ASEAN yang mempunyai jumlah penduduk paling banyak, sangat berpotensi menjadi pasar yang kuat untuk perdagangan barang dan jasa yang dihasilkan oleh Negara-negara di ASEAN. Bagian terbesar dari pelaku ekonomi berupa

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), Indonesia kiranya dapat berkiprah pada era liberalisasi tersebut (Infokop, 2012).

Terbukanya pasar keuangan ASEAN tersebut memberikan peluang semakin terbukanya akses bagi UMKM kepada sumber-sumber keuangan, tidak saja di dalam negeri tetapi juga pasar keuangan internasional. Dilain pihak, UMKM di negara ASEAN menghadapi tantangan yang cukup berat. Mengingat belum setaranya kondisi ekonomi di masing-masing negara, maka setiap negara termasuk Indonesia harus meningkatkan daya saing agar dapat mengambil manfaat dari liberalisasi.

Kota Bandar Lampung merupakan suatu kabupaten di Indonesia dimana warganya banyak yang berkecimpung dalam dunia bisnis UMKM.

Data yang diperoleh dari Dinas Perindag, Koperasi dan UMKM Kota Bandar Lampung, pada tahun 2012 terdapat 581.351 unit industri UMKM yang menyerap tenaga kerja 876.227 orang. Dengan adanya persaingan yang semakin ketat sebagai akibat dari adanya pasar tunggal Masyarakat Ekonomi ASEAN, maka sangat dimungkinkan berdampak pada kelangsungan hidup UMKM tersebut, karena akan banyak produk-produk impor yang akan membanjiri pasar dalam negeri. Apabila UMKM tidak dapat mempertahankan keberadaanya dan melakukan pembenahan guna menghadapi perilaku pasar yang semakin terbuka di masa mendatang, maka akan sangat mungkin banyak UMKM yang akan gulung tikar.

Para pelaku UMKM tidak dapat lagi mengandalkan buruh murah dalam pengembangan bisnisnya. Kreativitas, inovasi melalui dukungan penelitian dan pengembangan menjadi sangat penting untuk dibangun. Selain itu UMKM harus memanfaatkan peluang meraih potensi pasar dan menjaga eksistensi UMKM dengan baik. Untuk dapat memanfaatkan peluang tersebut, maka tantangan yang terbesar bagi UMKM dalam menghadapi MEA adalah bagaimana mengatur strategi dan langkah guna dapat bertahan di tengah persaingan pasar bebas yang begitu ketat. Di antara strategi yang dapat digunakan adalah dengan menciptakan berbagai keunggulan dan kekhasan dari produk yang dihasilkan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang tersebut di atas, maka dirumuskan masalah : Bagaimana strategi Penguatan yang dilakukan UMKM dalam menjawab tantangan persaingan pasar bebas MEA 2016.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menginspirasi, mengawali dan mempengaruhi langkah tindak lanjut dari seluruh pengusaha Indonesia dalam segala bidang sebagai bentuk dukungan nyata dalam menyusun Strategi Penguatan UMKM yang dilakukan dalam menjawab tantangan MEA 2016.

1.4. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi penelitian dan penulisan karya ilmiah yang berkaitan dengan strategi yang dilakukan UMKM dalam persaingan pasar bebas Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

b. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berguna bagi para pelaku sektor UMKM untuk mengambil keputusan dalam penguatan persaingan pasar bebas Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif UMKM dalam persaingan pasar bebas Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), sehingga pihak pemerintah dapat mengambil dan menentukan kebijakan-kebijakan yang strategis dalam membantu pengembangan dan kemajuan UMKM.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)

Para pemimpin ASEAN telah sepakat untuk mewujudkan MEA dengan 4 pilar, yaitu :

- (1) pasar tunggal dan basis produksi,
- (2) kawasan ekonomi berdaya saing tinggi,
- (3) kawasan dengan pembangunan ekonomi yang setara, dan
- (4) kawasan yang terintegrasi penuh dengan ekonomi global.

Dengan adanya MEA, maka telah terjadi aliran bebas barang, jasa, dan tenaga kerja terlatih (*skilled labour*), serta aliran investasi yang lebih bebas.

Dalam penerapannya MEA menerapkan 12 sektor prioritas, yaitu perikanan, e-travel, e-ASEAN, automotif, logistic, industri berbasis kayu, industri berbasis karet, furnitur, makanan dan minuman, tekstil, serta kesehatan.

Pembentukan MEA telah menimbulkan persaingan antara sesama negara ASEAN dan negara lain di luar ASEAN seperti India dan China. Persaingan ini juga berdampak pada sektor UMKM karena memiliki persamaan produk. Menyadari peran UMKM sebagai kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan cukup dominan dalam perekonomian, maka pencapaian kesuksesan MEA akan dipengaruhi oleh sektor UMKM.

Di Indonesia, terdapat berbagai definisi yang berbeda mengenai UMKM berdasarkan kepentingan lembaga yang memberi definisi:

- a. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS): UMKM adalah perusahaan atau industri dengan pekerja antara 5-19 orang.
- b. Menurut Bank Indonesia (BI): UMKM adalah perusahaan atau industri dengan karakteristik berupa:
 - (a) modalnya kurang dari Rp. 20 juta;
 - (b) untuk satu putaran dari usahanya hanya membutuhkan dana Rp 5 juta;
 - (c) memiliki aset maksimum Rp 600 juta di luar tanah dan bangunan; dan
 - (d) omzet tahunan \leq Rp 1 miliar.
- c. Ketentuan Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil dan kemudian dilaksanakan lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan, di mana pengertian UMKM adalah sebagaimana diatur dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 sebagai berikut:
 - 1) Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini,

- 2) Usaha Menengah dan Usaha Besar adalah kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan usaha kecil.

d. Menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan:

- a) Perusahaan memiliki aset maksimal Rp 600 juta di luar tanah dan bangunan (Departemen Perindustrian sebelum digabung),
- b) Perusahaan memiliki modal kerja di bawah Rp 25 juta (Departemen Perdagangan sebelum digabung).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa definisi UKM adalah kegiatan usaha berskala kecil yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok dengan tenaga kerja kurang dari 100 orang, memiliki kekayaan bersih 200 juta (di luar tanah dan bangunan) dengan pendapatan 100 juta-200 juta.

Perbedaan UMKM dan UKM dapat dibedakan kalau kita melihat peraturannya berikut ini : Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) :

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria asset: Maks. 50 Juta, kriteria Omzet: Maks. 300 juta rupiah.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Kriteria asset: 50 juta - 500 juta, kriteria Omzet: 300 juta - 2,5 Miliar rupiah.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria asset: 500 juta - 10 Miliar, kriteria Omzet: >2,5 Miliar - 50 Miliar rupiah.

Sedangkan UKM diatur oleh beberapa peraturan berikut ini :

1. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.26/I/UKK tanggal 29 Mei 1993 perihal Kredit Usaha Kecil (KUK) adalah usaha yang memiliki total asset Rp60 juta (enam ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah atau rumah yang ditempati. Pengertian usaha kecil ini meliputi usaha perseorangan, badan usaha swasta dan koperasi, sepanjang asset yang dimiliki tidak melebihi nilai Rp600 juta.

2. Menurut Departemen Perindustrian dan perdagangan, pengusaha kecil dan menengah adalah kelompok industri modern, industri tradisional, dan industri kerajinan, yang mempunyai investasi, modal untuk mesin-mesin dan peralatan sebesar Rp 70 juta ke bawah dengan resiko investasi modal/tenaga kerja Rp 625.000 ke bawah dan usahanya dimiliki warga Negara Indonesia.

3. Menurut Badan Pusat Statistik, usaha menengah dibagi kedalam beberapa bagian, yaitu:
 - (i) Usaha Rumag tangga mempunyai: 1-5 tenaga kerja,
 - (ii) Usaha kecil menengah: 6-19 tenaga kerja,
 - (iii) Usaha menengah: 20-29 tenaga kerja,
 - (iv) Usaha besar: lebih dari 100 tenaga kerja.

4. Sedangkan dalam konsep Inpres UKM, yang dimaksud dengan UKM adalah kegiatan ekonomi dengan kriteria:
 - (i) Asset Rp 50 milyar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,
 - (ii) Omset Rp 250 milyar

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan ; UKM dan UMKM Intinya sama, namun ada sedikit perbedaan penggolongan mengenai jumlah nominal aset yang dimiliki oleh suatu usaha dan bisnis khususnya antara usaha mikro dan usaha kecil.

Masyarakat Ekonomi ASEAN adalah suatu kesepakatan bersama untuk mengintegrasikan berbagai negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Brunai Darussalam, Kamboja, Vietnam, Laos dan Myanmar) yang masing-masing memiliki latar-belakang sosial-budaya, ideologi, politik, ekonomi dan kepentingan berbeda ke dalam suatu komunitas.

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dengan sasarannya yang mengintegrasikan ekonomi regional Asia Tenggara menggambarkan karakteristik utama dalam bentuk pasar tunggal dan basis produksi, kawasan ekonomi yang sangat kompetitif, kawasan pengembangan ekonomi yang merata atau seimbang, dan kawasan yang terintegrasi sepenuhnya menjadi ekonomi global. Sebagai pasar tunggal kawasan terpadu ASEAN dengan luas sekitar 4,47 juta km persegi yang didiami oleh lebih dari 600 juta jiwa dari 10 negara anggota ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan memacu daya saing ekonomi kawasan ASEAN yang diindikasikan melalui terjadinya arus bebas (*free flow*) : barang, jasa, investasi, tenaga kerja, dan modal. Nilai-Nilai dalam Globalisasi yang terimplementasi dalam MEA 2016, diantaranya adalah :

1. Kualitas produk atas barang dan jasa.
2. Kualitas SDM yang mempunyai kompetensi unggul dan profesional.
3. Kualitas manajemen yang menerapkan standarisasi sistem dan nilai-nilai modern yang mengedepankan efisiensi, efektifitas dan transparansi.

4. Mobilitas uang, barang dan orang yang bebas dari hambatan (*non traffic*) dan tanpa batas (*borderless*).
5. Terfokus pada kekuatan daya saing nasional (kualitas barang, jasa dan manusia).

Dengan diberlakukannya MEA 2015, memberikan dampak yang positif diantaranya sebagai berikut:

1. Terbukanya pasar untuk produk-produk ekspor di ASEAN.
2. Kemudahan untuk mengakses modal investasi antar negara ASEAN.
3. Kemudahan memperoleh barang atau jasa yang diproduksi di luar negara kita.
4. Meningkatnya kegiatan pariwisata, mobilitas orang dan uang yang tinggi serta perubahan sistem kehidupan masyarakat.

Akan tetapi bukan hanya dampak positif yang ditimbulkan, di sisi lain memunculkan dampak negatif yang terjadi dengan diberlakukannya MEA 2015, diantaranya :

1. Hilangnya pasar produk ekspor karena kalah bersaing dengan harga dan kualitas produk dibanding negara lain di ASEAN.
2. Banjir produk impor di pasaran dalam negeri yang akan mematikan usaha-usaha di dalam negeri.
3. Kemungkinan adanya spekulasi di sektor keuangan, yang bisa menghancurkan stabilitas ekonomi di dalam negeri.

4. Masuknya SDM dari negara lain yang lebih berkualitas dan profesional, yang akan menggusur tenaga kerja di dalam negeri.

Krisis moneter di tahun 1997 sampai dengan 1998 telah membuka kembali pandangan pemerintah akan pentingnya menaruh perhatian terhadap sektor UMKM, di mana pada saat krisis itu terjadi UMKM cenderung tidak mengalami dampak yang terlalu serius bahkan cenderung bertahan, oleh karenanya pemerintahan sampai saat ini sangat serius dalam pembinaan dan pembentukan UMKM baru di Indonesia, karena pemerintah sadar, bahwa UMKM memberikan peran dan kontribusi yang sangat besar terhadap PDB nasional.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksploratif deskriptif dengan menganalisis strategi pemberdayaan UMKM dalam menghadapi pasar bebas Asean. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, yang berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok masyarakat dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Miles dan Huberman, 1994). Penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan pendekatan kajian literatur. Pendekatan teori/konsep dilakukan dengan merujuk pada beberapa sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, dan internet.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data empirik, diperoleh langsung dari responden kunci dengan mengajukan pertanyaan dalam bentuk interview (*face to face*) kepada pemilik usaha yang mewakili tiga kelompok UMKM yaitu Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan para pejabat di Diskoperindag Kota Bandar Lampung.

3.2. POPULASI

Ukuran populasi dalam penelitian ini sebesar 39.960 yang terdiri dari 19.559 Unit Usaha Mikro, 15.090 Unit Usaha Kecil dan 5.311 Usaha Menengah yang tersebar di 20 kecamatan yang ada di Bandar Lampung dengan rincian pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Jumlah UMKM Bandar Lampung

No	KECAMATAN	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Jumlah UMKM
1	Tanjung Karang Pusat	1.024	850	327	2.201
2	Tanjung Karang Timur	880	691	243	1.814
3	Tanjung Karang Barat	851	765	230	1.846
4	Kedaton	980	809	297	2.086
5	Rajabasa	1.000	686	263	1.949
6	Tanjung Senang	1.009	770	320	2.099
7	Sukarame	1.016	894	262	2.172
8	Sukabumi	966	650	309	1.925
9	Kemiling	1.016	812	224	2.052
10	Enggal	927	920	235	2.082
11	Way Halim	998	650	258	1.906
12	Kedamaian	988	716	278	1.982
13	Labuhan Ratu	986	806	254	2.046
14	Langkapura	984	705	255	1.944
15	Teluk Betung Selatan	1.005	775	228	2.008
16	Teluk Betung Barat	984	636	218	1.838
17	Teluk Betung Utara	974	620	285	1.879
18	Teluk Betung Timur	958	773	297	2.028
19	Bumi Waras	987	662	268	1.917
20	Panjang	1.026	900	260	2.186
	Jumlah	19.559	15.090	5.311	39.960

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2015,

Menurut Hendry Dalam penelitian kualitatif, jumlah sampel tidak perlu terlalu banyak karena tujuannya adalah untuk menganalisis lebih mendalam mengenai sebuah fenomena atau kejadian.

Tidak ada patokan khusus ukuran sampel untuk penelitian kualitatif, karena metode pengumpulan datanya yang menggunakan observasi, wawancara, dan diskusi yang banyak memerlukan waktu panjang sehingga tidak dimungkinkan untuk mengambil sampel yang terlalu banyak.

Teknik sampling yang digunakan adalah pengambilan sampel mudah (convenience sampling), purposive sampling.

Beberapa poin penting dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ditujukan untuk mengeksplorasi dan mencoba memahami sebuah fenomena secara mendalam
2. Penelitian lebih banyak menggunakan observasi langsung, wawancara dan diskusi mendalam sebagai pengumpul data
3. Penelitian berkembang berdasarkan berbagai temuan di lapangan.
4. Peneliti merupakan faktor utama keberhasilan

Dari ukuran populasi yang ada cukup besar yaitu sebesar 39.960, tapi dipandang Karakteristiknya banyak kesamaan (homogen), maka pengambilan sampel dilakukan dengan teknik : Teknik sampling yang digunakan adalah pengambilan sampel mudah

(convenience sampling), purposive sampling dengan besarnya sampling tidak dibatasi sebatas dipandang telah mencukupi data yang dibutuhkan.

Selanjutnya data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelusuran dan penelaahan studi-studi dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti yang dapat memperkuat serta mempertajam pembahasan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dengan cara *indepth interview* dengan menggunakan pedoman *interview* dan *observasi*/pengamatan tentang aktivitas dari pemilik usaha.

3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data reduksi. Menurut Miles dan Huberman (1992) dalam analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

4.1. HASIL PENELITIAN

4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.2. Kondisi Geografis dan Administratif

Kota Bandar Lampung merupakan ibukota Provinsi Lampung. Berdasarkan data kondisi geografis dan administratif kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut. Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada 50200 sampai dengan 50300 Lintang Selatan dan 1050280 sampai dengan 1050370 Bujur Timur (BPS Kota Bandar Lampung Tahun 2014).

Ibukota Bandar Lampung berada di Teluk Betung yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatera. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah daratan 19.722 Ha (197,22 KM²) dan luas perairan kurang lebih 39,82 KM² .

Secara administrasi, Kota Bandar Lampung berbatasan dengan beberapa wilayah lainnya di Provinsi Lampung, yaitu:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran dan Kecamatan Ketibung serta Teluk Lampung.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gedong Tataan dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Kota Bandar Lampung terdiri dari 20 (dua puluh) Kecamatan dan 126 Kelurahan, rincian data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Daftar Nama Kecamatan dan Kelurahan di Kota Bandar Lampung

No	Nama Kecamatan	Jumlah Kelurahan
1	Tanjung Karang Pusat	7
2	Tanjung Karang Timur	5
3	Tanjung Karang Barat	7
4	Kedaton	7
5	Rajabasa	5
6	Tanjung Senang	7
7	Sukarame	6
8	Sukabumi	7
9	Panjang	7
10	Teluk Betung Selatan	6
12	Teluk Betung Barat	5
13	Teluk Betung Utara	6
14	Kemiling	9
15	Teluk Betung Timur	6
16	Bumi Waras	6
17	Way Halim	6
18	Kedamaian	7
19	Labuhan Ratu	6
20	Langkapura	5
	Jumlah	126

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2015,

Selain itu Kota Bandar Lampung memiliki 2 (dua) buah pulau, yaitu Pulau Pasaran dan Pulau Kubur. Pulau Pasaran secara administrasi masuk dalam wilayah Kelurahan Kangkung, Kecamatan Teluk Betung Selatan, sedangkan Pulau Kubur masuk dalam Kecamatan Teluk Betung Barat. Pulau Pasaran merupakan salah satu wilayah padat serta merupakan sentra industri pengolahan ikan, sedangkan Pulau Kubur merupakan pulau tak berpenghuni yang difungsikan sebagai kawasan konservasi.

4.1.2.1. Letak Strategis Kota Bandar Lampung dalam Perekonomian

Kota Bandar Lampung memiliki prospek yang kuat untuk berkembang menjadi kota besar dalam skala regional, nasional, bahkan internasional karena letaknya yang strategis. Posisi geografis mengantar Bandar Lampung untuk meraih peluang menjadi salah satu pusat pertumbuhan yang berperan dalam sistem ekonomi regional IMS-GT maupun menjadi bagian dari koridor kegiatan ekonomi Indonesia yang terbesar, yaitu Sumatera Selatan – Lampung – Banten – Jabotabek.

Dalam sektor ekonomi, kota Bandar Lampung memiliki prospek yang besar untuk memantapkan diri menjadi pusat perdagangan dan jasa pada skala Sumatera bagian Selatan. Sejalan dengan aktifitas ekspor-impor dan perdagangan antar pulau, Bandar Lampung memiliki peluang untuk menjadi pusat perdagangan hasil pertanian dan industri dari Sumatera bagian Selatan maupun yang didatangkan dari daerah luar. *Hinterland* Bandar Lampung pada waktu ini telah berperan sebagai pemasok hasil perkebunan, peternakan dan perikanan yang diunggulkan, terutama komoditi gula, kopi, lada, kelapa, daging segar dan udang. Juga terlihat kecenderungan tumbuhnya kegiatan agroindustri menuju sentra agroindustri andalan di pulau Sumatera. Hal ini memberikan peluang bagi Bandar Lampung untuk menyediakan fasilitas perdagangan dan jasa bisnis seperti perbankan, perkantoran, dan sebagainya.

Sektor lainnya yang prospektif bagi Bandar Lampung adalah pariwisata, baik dalam rangka menunjang pembangunan pariwisata di Sumatera bagian Selatan maupun mendayagunakan potensi keindahan alam Bandar Lampung. Pengembangan obyek wisata pantai dan laut serta perbukitan dalam Kota Bandar Lampung menciptakan daya tarik bagi wisatawan

mancanegara maupun nusantara. Kelengkapan yang dapat dipersiapkan oleh Bandar Lampung adalah penyediaan prasarana dan jasa pariwisata seperti perhotelan, agen perjalanan, perbankan, dan infrastruktur pendukung lainnya.

Sebagai pusat kegiatan Provinsi Lampung, sekitar 12,4% penduduk Provinsi Lampung berada di kota Bandar Lampung. Berbagai pelayanan bagi wilayah yang lebih luas disediakan oleh Kota Bandar Lampung, baik di bidang pemerintahan, niaga, jasa keuangan, pendidikan, dan sebagainya. Peran sebagai pusat pertumbuhan ditunjang oleh rencana peningkatan aksesibilitas dari dan ke Kota Bandar Lampung.

Dalam mewujudkan tercapainya mekanisme sistem pusat pertumbuhan di Provinsi Lampung, telah terdapat tiga jalur lintas Sumatera, yaitu:

1. Jalur Tengah, mulai Pelabuhan Bakauheni – Bandar Lampung – Kotabumi dan selanjutnya ke Muara Enim.
2. Rencana Jalur Lintas Barat, mulai dari Bandar Lampung – Kota Agung – Liwa dan selanjutnya ke Provinsi Bengkulu.
3. Rencana Jalur Lintas Timur, mulai Pelabuhan Bakauheni – Menggala – Kayu Agung dan seterusnya hingga ke Palembang. Kesemuanya melintasi Bandar Lampung.

Di samping itu, Bandar Lampung siap berfungsi sebagai *transshipment point* dari berbagai moda angkutan. Hal ini didukung oleh berbagai rencana pengembangan dalam sistem transportasi regional. Rencana pembangunan Jembatan Selat Sunda yang menghubungkan Pulau Jawa dan Sumatera akan memperlancar aliran pergerakan penumpang dan barang antar pulau Jawa dan Sumatera. Pelabuhan Panjang melengkapi sistem angkutan antar-

moda bagi seluruh Provinsi Lampung dan Sumatera bagian Selatan. Gagasan jaringan kereta api Trans Sumatera menjadi salah satu alternatif sarana pergerakan antar-moda. Adanya rencana pembangunan jaringan jalan tol ke arah Palembang juga akan turut mendukung kelancaran aksesibilitas tersebut. Kecenderungan perkembangan menunjukkan proses relokasi kegiatan ekonomi dari Pulau Jawa bagian Barat ke Lampung. Bahkan untuk beberapa sektor ditetapkan kebijaksanaan menjadikan Lampung sebagai basis produksi nasional. Hal ini menjadikan Bandar Lampung potensial sebagai pusat distribusi barang dan jasa untuk wilayah Sumatera bagian Selatan.

4.1.2.2. Visi Kota Bandar Lampung

Pembangunan kota Bandar Lampung merupakan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu masa depan yang lebih baik. Dalam rangka menetapkan tujuan pembangunan kota Bandar Lampung, diperlukan visi yang mengarahkan pandangan ke depan mengenai cita-cita kota yang disepakati bersama dan sebagai pedoman seluruh pihak yang terlibat dalam pembangunan kota, baik pemerintah kota, swasta, dan masyarakat (seluruh *stakeholders*) dalam memantapkan peran masing-masing dalam membangun Kota Bandar Lampung. Berdasarkan data yang diperoleh dari website resmi Kota Bandar Lampung. Guna menyelaraskan seluruh aspirasi, langkah strategik, energi masyarakat untuk pembangunan, dan 53 identitas masyarakat untuk bergerak ke arah yang lebih maju, baik secara komparatif ataupun secara kompetitif, maka ditetapkanlah Visi Pemerintah Kota Bandar Lampung 2010-2015 yaitu: ***"Terwujudnya Kota Bandar Lampung yang Aman, Nyaman, Sejahtera, Maju, dan Modern"***.

Visi tersebut mengandung 5 (lima) unsur utama dalam pembangunan Kota Bandar Lampung yaitu:

1. Aman

Suatu kondisi tercipta dan terjaganya keamanan dan ketertiban masyarakat baik dari gangguan manusia maupun dari gangguan alam, diukur dengan menurunnya tingkat kriminalitas, minimnya tingkat gangguan baik keamanan dan ketertiban dalam masyarakat, meningkatnya penegakan supremasi hukum serta meningkatnya adaptasi dan mitigasi terhadap resiko terjadinya bencana alam. Tujuan akhir dari visi ini adalah menciptakan kondisi yang aman untuk dihuni, aman untuk tempat bekerja dan suasana yang aman dan menarik untuk dikunjungi oleh pendatang.

2. Nyaman

Suatu kondisi yang memberikan keselarasan aspek sosial budaya, ekonomi serta lingkungan hidup dan tata ruang wilayah, diukur dari meningkatnya keselarasan dan konsistensi pemanfaatan tata ruang oleh masyarakat untuk peningkatan keselarasan antara manusia dan lingkungan serta meningkatnya kenyamanan wilayah kota untuk bermukim dan bekerja. Untuk mencapai visi Kota yang Nyaman, misi yang hendak diemban oleh kota Bandar Lampung adalah mampu menyediakan tempat tinggal yang berkualitas, sesuai serta terjangkau oleh kemampuan warga kota dan pendatang serta mampu menyediakan dan memperluas lapangan dan kesempatan kerja yang memadai bagi warga kota dan pendatang.

3. Sejahtera

Suatu kondisi masyarakat yang lebih baik dan terus menerus diukur dari beberapa aspek yaitu meningkatnya taraf hidup masyarakat seimbang dengan pertumbuhan perekonomian wilayah. Hal ini ditandai dengan peningkatan usia harapan hidup, meningkatnya pendapatan perkapita dan daya beli masyarakat, meningkatnya kesempatan berusaha, berkurangnya jumlah penduduk miskin, meningkatnya angka partisipasi kasar dan murni di bidang pendidikan, dan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

4. Maju

Adalah kondisi masyarakat yang mampu dan cepat dapat menangkap dan menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan baik di tataran lokal, nasional dan internasional. Hal ini ditandai dengan adanya kesiapan aparatur pemerintah kota dan masyarakat dalam merespon tuntutan dan perkembangan perubahan lingkungan internal maupun eksternal. Untuk mencapai kota yang maju, Bandar Lampung perlu meningkatkan diri untuk menciptakan kinerja pelayanan berkualitas internasional. Perkembangan dunia telah menumbuhkan kriteria-kriteria baru dalam tingkat kemudahan bertransaksi, berkomunikasi dan penyelenggaraan transformasi usaha maupun aktifitas domestik. Kinerja pelayanan yang berkualitas dan kompetitif ditujukan untuk mendukung sektor-sektor yang akan bersaing dalam perekonomian dunia dan regional, serta berfungsi sebagai basis perkembangan kota Bandar Lampung. Disamping itu, kinerja pelayanan internasional ini juga ditujukan untuk mendukung kualitas kehidupan warga kota Bandar Lampung.

5. Modern

Adalah kondisi ketersediaan infrastruktur perkotaan yang baik, teratur, *aksesibel* dan berkelanjutan dalam memberikan dukungan fungsi kota dan peningkatan daya saing basis perkotaan. Dalam konteks modern ini, juga mengarah kepada proses pergeseran sikap dan mentalitas pemerintahan maupun masyarakat untuk dapat hidup dan berperilaku sesuai tuntutan masa kini. Hal ini didasarkan atas fakta bahwa perekonomian dunia semakin menekankan pentingnya kompetisi dan keterbukaan yang mendorong perekonomian kota Bandar Lampung berhadapan langsung dengan jaringan dan sistem internasional. Karena itu, Bandar Lampung harus mampu memilih dan mengembangkan sektor perkotaan yang strategis sebagai basis perekonomian kota serta menyiapkan dan meningkatkan seluruh prasarana pendukung bagi sektor-sektor basis perkotaan.

4.1.2.3. Misi Kota Bandar Lampung dalam Perekonomian Daerah

Dalam rangka pencapaian Visi Pemerintah Kota Bandar Lampung 2010-2015, yang selanjutnya dijadikan sebagai suatu pedoman dalam penyusunan strategi yang dirumuskan dalam arah kebijakan dan program prioritas dalam mengalokasikan sumber daya daerah, maka ditetapkanlah Misi Pemerintah Kota Bandar Lampung sebagai berikut:

1. Mengembangkan Kota Bandar Lampung sebagai Pusat Jasa dan Perdagangan, Berbasis pada Ekonomi Kerakyatan
2. Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Penguasaan Iptek dan Nilai-Nilai Ketaqwaan, Perkembangan Kreativitas Seni dan Budaya serta Peningkatan Prestasi Olahraga.

3. Meningkatkan Pelayanan Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Masyarakat
4. Meningkatkan Pelayanan Publik dan Kinerja Birokrasi yang Bersih, Profesional, Berorientasi Kewirausahaan dan Bertata Kelola yang Baik.
5. Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan
6. Meningkatkan Daya Dukung Infrastruktur dengan Mengedepankan Penataan Wilayah, Pembangunan Sarana dan Prasarana Kota Wisata yang Maju dan Modern. Misi tersebut saling mendukung satu sama lain.

Dari ke-6 (enam) misi diatas salah satunya adalah misi yang berkaitan dengan pembangunan perkonomian daerah yaitu "Mengembangkan Kota Bandar Lampung sebagai Pusat Jasa dan Perdagangan, Berbasis pada Ekonomi Kerakyatan".

Pelaksanaan misi ini didasarkan oleh posisi strategis Kota Bandar Lampung sebagai Ibukota Provinsi, sekaligus sebagai jalur perlintasan dan pusat jasa, industri, dan perdagangan. Misi ini ditujukan untuk membangun dan mengoptimalkan seluruh potensi ekonomi daerah dalam rangka memberikan peluang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Melalui misi ini akan disinergikan semua potensi dari semua pelaku ekonomi, dunia usaha, lembaga keuangan dan kelembagaan lainnya dalam rangka membangun ekonomi kota yang berdaya saing.

Potensi industri, perdagangan dan jasa akan menjadi prioritas dengan didukung oleh sub sektor turunan ketiga sektor tersebut. Kebijakan ekonomi dengan pendekatan kemitraan yang sinerjik dan saling menguntungkan antara usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dengan usaha besar akan dikembangkan untuk membangun perekonomian yang tangguh

dan berdaya saing baik perekonomian kota secara umum maupun ekonomi kerakyatan secara khusus.

Misi ini antara lain diselenggarakan melalui penetapan prioritas sektor-sektor andalan yang perlu didorong menuju pasar internasional dengan memberikan peran yang utama bagi kota Bandar Lampung menjadi pusat koleksi dan distribusi barang dan jasa; menyiapkan dan menyediakan perangkat administratif-birokrasi yang bersifat intensif bagi sektor-sektor andalan dan seluruh sektor pendukungnya; serta menyiapkan institusi dan aparat yang mampu menyelenggarakan aktifitas pembangunan dan pengendalian perkembangan kota Bandar Lampung.

Secara fisik, misi ini akan didukung dengan penyiapan lokasi dan lahan yang memadai bagi fungsi-fungsi bisnis dan *residensial*, sesuai dengan kebutuhan *aksesibilitas*, komunikasi, maupun rekreasi dari masing-masing fungsi. Kualitas pelayanan kota juga perlu menjamin tingkat kenyamanan dan keamanan warga maupun pendatang yang terlibat dalam penyelenggaraan aktifitas pembangunan kota, baik aktifitas bisnis maupun domestik. Dalam kualitas pelayanan yang nyaman dan aman tercakup kondisi penyediaan fasilitas umum dan lingkungan, utilitas, ruang terbuka hijau, iklim mikro, prasarana dan sarana transportasi sarana keamanan dan keselamatan, tingkat keterampilan dan kemampuan sumberdaya manusia yang terlibat dalam pelayanan publik.

4.1.2.4. Profil UMKM Kota Bandar Lampung

4.1.2.4.1. Produk Unggulan Kota Bandar Lampung

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti yaitu dokumen resmi milik Diskoperindag Kota Bandar Lampung tentang Produk usaha Mikro, Kecil & Menengah Kota Bandar Lampung tahun 2014, dijelaskan bahwa kota Bandar Lampung memiliki beberapa produk unggulan yaitu ikan olahan, aneka keripik, emping melinjo, kain tapis & sulaman usus, batik lampung dan kaos lampung.

1. Ikan olahan

Sentra ikan olahan kota Bandar Lampung berlokasi di Pulau Pasaran, Kelurahan Kota Karang, Kecamatan Teluk Betung Barat, wilayah seluas 12 ha ini dihuni oleh sekitar 248 KK atau sekitar 1.169 jiwa, dimana hampir seluruh penghuninya menggantungkan hidupnya dari hasil pengolahan ikan teri kering baik sebagai pekerja maupun pengolah ikan.

Lokasi pulau pasaran yang berada di sepanjang pantai Teluk Lampung menjadi faktor mudahnya produsen untuk mendapatkan bahan baku. Di pulau pasaran inilah, pengolah ikan, nelayan, pemodal, pembeli dan pihak lain yang terkait bertemu. Produk ikan teri kering yang menjadi prioritas pengolahan di pulau pasaran adalah ikan jeni teri yang terdiri dari teri nasi, teri nilon (nasi-nasian) dan teri jengki. Produk teri nasi pulau pasaran mempunyai potensi yang cukup besar karena dalam satu siklus produksi dapat menghasilkan kurang lebih 20 ton teri kering.

2. Aneka keripik

Keripik pisang merupakan oleh-oleh andalan kota Bandar Lampung. Keunikan dari makanan khas Lampung ini adalah keanekaragaman rasa kripik pisang, antara lain: asin, manis gurih, keju dan coklat, serta rasa-rasa buah seperti melon dan strawberry. Tanjung Karang Timur, Tanjung Karang Pusat, kedaton, 59 kemiling dan teluk betung utara merupakan sentra kripik pisang kota Bandar Lampung.

3. Emping melinjo

Produk emping melinjo merupakan produk andalan dari sektor industri UMKM kota Bandar Lampung. Proses produksi emping melinjo di kota Bandar Lampung dilakukan oleh para ibu rumah tangga untuk menambah penghasilan keluarga. Sentra emping melinjo di kota Bandar Lampung tersebar pada Kecamatan Teluk Betung Barat, Rajabasa dan Kemiling. Untuk meningkatkan nilai ekonomis produk ini pemerintah kota Bandar Lampung telah melakukan pembinaan para pengrajin emping dalam hal pengemasan, sehingga pemasaran produk ini tidak hanya terbatas pada pasar-pasar tradisional, melainkan dapat merambah ke pasar modern.

4. Kain Tapis Dan Sulam Usus

Kain tapis adalah kain tradisional khas masyarakat Lampung yang telah dibuat secara turun temurun dan merupakan kain tradisional suku Lampung terbuat dari tenunan benang kapas dengan motif atau hiasan bahan sugi, benang perak atau benang emas dengan sistem sulam (cucuk). Motif yang khas dan indah menjadikan daya tarik dan nilai jual utamanya. Kerajinan tersebut awalnya diperkenalkan masyarakat asli Lampung

dan biasanya digunakan untuk pakaian wanita, kemeja pria, hiasan dinding hingga tempat tisu. Sentra kerajinan tapis dan sulam usus kota Bandar Lampung tersebar di Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Tanjung Karang Barat, Tanjung Karang Timur, Kedaton, Rajabasa, Kemiling, Tanjung Senang, Panjang, Teluk Betung Utara. Sulam usus merupakan sulaman indah dengan bahan baku kain satin berbentuk motif khas yang dirajut dengan benang menyerupai usus. Sulaman usus biasanya dikerjakan ibu-ibu dan remaja putri.

5. Batik Lampung

Batik merupakan kain tradisional warisan budaya yang saat ini sedang galak dikembangkan diberbagai daerah, termasuk Kota Bandar Lampung. Kota Bandar Lampung yang kaya akan motif dan ornamen tradisional daerah, menjadi inspirasi bagi para pengrajin untuk membuat kain batik dengan bahan katun dan sutera. Saat ini kota Bandar Lampung telah memiliki banyak pengrajin batik yang membuat kerajinan batik ini dengan metode tulis, cap, maupun cetak.

6. Kaos Lampung

Sama halnya dengan kerajinan batik, kaos Lampung juga terinspirasi oleh kekayaan motif-motif dan ornamen khas kota Bandar Lampung. Produk ini dibuat dengan memanfaatkan teknik sablon pada kain. Antusias terhadap kehadiran produksi ini cukup tinggi, hal ini didasari karena tingginya kebanggaan terhadap produksi daerah. Produk ini merupakan pilihan yang tepat untuk menjadikan buah tangan bagi para pendatang di kota Bandar Lampung.

4.1.2.4.2. Sebaran Jumlah UMKM di Kota Bandar Lampung

UMKM merupakan salah satu penggerak ekonomi di daerah Kota Bandar Lampung. Tidak sedikit masyarakat yang bergelut di dunia bisnis UMKM. UMKM banyak diminati oleh masyarakat Kota Bandar Lampung karena dapat didirikan dengan modal yang relative kecil. Selain itu, "kebebasan" menjadi alasan utama mereka mendirikan UMKM, banyak dari pendiri UMKM mengaku bahwa mereka mendirikan UMKM karena mereka sudah tidak betah berkerja sebagai buruh di pabrik dan sebagai karyawan perkantoran yang sangat ketat dengan aturan-aturan yang mengikat, bahkan juga tidak sedikit dari mereka yang keluar dari pekerjaannya yang status sosialnya lebih tinggi, seperti pegawai Bank, karyawan perusahaan ternama dan lain-lain.

Dengan semangat yang tinggi mereka mulai memanfaatkan potensi yang ada, mereka mulai mendirikan UMKM. Dan hasilnya cukup menggembirakan. Terbukti dengan meningkatnya jumlah UMKM dari tahun ketahun. Berdasarkan data yang ada pada Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandar Lampung, jumlah UKM di Kota Bandar Lampung yang tersebar di 20 kecamatan seluruhnya mencapai 39.960 unit, yang terdiri dari 61 19.558 usaha mikro, 15.091 unit usaha kecil dan 5.311 unit usaha menengah, rincian data tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rincian UMKM Perkecamatan Menurut Kelas Usaha

No	KECAMATAN	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Jumlah UMKM
----	-----------	-------------	-------------	----------------	-------------

1	Tanjung Karang Pusat	1.024	850	327	2.201
2	Tanjung Karang Timur	880	691	243	1.814
3	Tanjung Karang Barat	851	765	230	1.846
4	Kedaton	980	809	297	2.086
5	Rajabasa	1.000	686	263	1.949
6	Tanjung Senang	1.009	770	320	2.099
7	Sukarame	1.016	894	262	2.172
8	Sukabumi	966	650	309	1.925
9	Panjang	1.026	900	260	2.186
10	Teluk Betung Selatan	1.005	775	228	2.008
11	Teluk Betung Barat	984	636	218	1.838
12	Teluk Betung Selatan	974	620	285	1.879
13	Kemiling	1.016	812	224	2.052
14	Teluk Betung Timur	958	773	297	2.028
15	Enggal	927	920	235	2.082
16	Bumi Waras	987	662	268	1.917
17	Way Halim	998	650	258	1.906
18	Kedamaian	988	716	278	1.982
19	Labuhan Ratu	986	806	254	2.046
20	Langkapura	984	705	255	1.944
	Jumlah	19.559	15.090	5.311	39.960

Sumber: LAKIP Diskoperindag Kota Bandar Lampung Tahun 2015

Perkembangan jumlah Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah di Kota Bandar Lampung dari tahun ke tahun mengalami peningkatan walaupun peningkatannya tidak mencapai lebih dari 10%. Dari ketiga kategori UMKM menurut Diskoperindag yaitu perdagangan, jasa, dan industri, masing-masing level usaha memiliki keragaman yang berbeda. Pada usaha mikro kategori bidang usaha yang paling banyak bergerak di bidang perdagangan, sedangkan pada level Usaha Kecil dan Menengah paling banyak berada pada jenis bidang usaha industri. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Perkembangan UMKM Kota Bandar Lampung

No	Bidang usaha	Jumlah usaha
----	--------------	--------------

		2012	2013	2014
	Usaha mikro			
1	Perdagangan	10.408	11.136	11.725
2	Jasa	1.292	1.400	1.4900
3	Industri	6.280	6.284	6.343
	Jumlah	17.974	18.820	19.558
	Usaha kecil			
1	Perdagangan	3.518	3.954	4.008
2	Jasa	1.880	2.283	2.307
3	Industri	8.726	8.733	8.776
	Jumlah	14.124	14.970	15.091
	Usaha Menengah			
1	Perdagangan	1.178	1.232	1.259
2	Jasa	290	354	361
3	Industri	3.671	3.674	3.691
	Jumlah	5.139	5.260	5.311
	Jumlah total	37.237	39.050	39.960

Sumber: Diskoperindag Kota Bandar Lampung Tahun 2015

Tahun 2015 terdapat 581.351 unit industri UMKM yang menyerap tenaga kerja 876.227 orang. jauh lebih banyak dari jumlah UMKM pada tahun 2008 yaitu sebanyak 580.023 unit dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 874.869 orang. Dengan demikian rata-rata setiap unit usaha mempekerjakan 1-3 orang pekerja. Jumlah unit usaha yang memperoleh fasilitas usaha di Kota Bandar Lampung menunjukkan peningkatan pada tahun 2008 sebanyak 446 unit meningkat menjadi sebanyak 1.195 unit pada tahun 2012. Dibandingkan dengan jumlah UMKM yang ada di Kota Bandar Lampung diketahui fasilitas permodalan usaha baru mencapai 25,23% dari jumlah UMKM.

Pada bab ini disajikan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, baik itu dari hasil wawancara maupun hasil studi dokumentasi yang menghasilkan berbagai data terkait dengan *capacity building* (pembangunan kapasitas) UMKM di Kota Bandar Lampung dalam rangka bersaing dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2016.

Dalam penyajian data tersebut disertai dengan membahas hasil penelitian yang dipaparkan dengan menggunakan teori yang ada di tinjauan pustaka. Pembahasan ini bertujuan untuk

lebih memahami fenomena yang terjadi secara nyata dengan teori-teori dari para ahli. Aspek yang akan peneliti deskripsikan dan analisis adalah salah satu dari ketiga dimensi *capacity building* sesuai dengan rumusan masalah dan fokus penelitian yaitu penguatan organisasi yang meliputi pemanfaatan personel, aspek manajerial dan penguatan jaringan serta aspek pemasaran.

4.1.2.4.3. Sosialisasi MEA

Bagian yang terpenting dalam pemberlakuan MEA adalah sosialisasi yang menyeluruh kepada seluruh elemen. Sosialisasi MEA menjadi sangat penting untuk para pelaku UMKM yang merupakan bagian dianggap kecil dari perekonomian, namun sebenarnya memiliki kontribusi besar bagi perekonomian nasional. Pemerintah daerah melalui Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan (Diskoperindag) Kota Bandar Lampung mempunyai tanggung jawab teknis bagi pengembangan sektor UMKM di Kota Bandar Lampung. Pada akhir tahun 2015, para pelaku UMKM akan menghadapi pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan bersaing dengan produk yang dihasilkan oleh para pelaku usaha dari negara anggota ASEAN.

Penyebaran informasi MEA pada akhir tahun 2015 juga menjadi tanggung jawab Diskoperindag Kota Bandar Lampung untuk mensosialisasikan hal tersebut. Upaya tersebut sudah mulai dilakukan oleh Diskoperindag Kota Bandar Lampung kepada para pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Guntari, S.Sos. Kepala Bidang UKM Diskoperindag Kota Bandar Lampung, yakni : "sosialisasi yang

dilakukan diantaranya yaitu pada saat pelatihan-pelatihan dijelaskan bahwasanya sebentar lagi kita akan menghadapi pasar global, kita akan bersaing dengan produk-produk dari luar. Karena produk dari luar negeri nantinya akan bebas keluar masuk ke wilayah kita, termasuk pengetahuan, tenaga ahlinya dan ilmu pengetahuan mereka sebagai pengusaha, kalau kita tidak mampu bersaing tentunya mulai dari tenaga kerja, produk dan segala macam kita akan ketinggalan dan hanya akan jadi penonton, oleh karena itu kita berupaya selain meningkatkan kemampuan produksi juga meningkatkan kemampuan individunya sehingga kita berharap usaha kita lebih maju dan tenaganya lebih terampil". Pernyataan tersebut senada dengan pendapat dari Huznal Yazid, S.H. Kepala Bidang Industri Diskoperindag Kota Bandar Lampung, bahwa: "memang benar di akhir tahun ini, di tahun 2016 kita akan menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN, dimana kita akan bersaing dengan pasar luar negeri, oleh karena itu mutu dan pelaku usaha harus ditingkatkan. Selama ini sosialisasi tentang pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN kita sampaikan pada saat pembinaan UMKM. Kalau untuk penyebaran *pamflet* atau pemasangan spanduk saya rasa belum karena hal-hal tersebut harus diagendakan dulu, dimasukkan ke dalam program kerja, baru dilaksanakan" Pernyataan yang serupa juga dikemukakan dari pihak pelaku usaha kecil, yaitu Tia selaku anak dari pemilik usaha keripik pisang Alinda yang pernah mengikuti pelatihan yang diberikan oleh Diskoperindag Kota Bandar Lampung, mengatakan bahwa: "saya memang pernah beberapa kali ikut pelatihan-pelatihan yang diadakan pemerintah, yang saya inget di tahun 2015 persaingan lebih ketat, negara di ASEAN bisa bebas memasarkan ke wilayah kita, begitu pula dengan kita". Keterangan lain dikemukakan oleh pelaku usaha menengah, Nova Astria pemilik usaha Keripik Merry

mengatakan bahwa: "informasi mengenai Masyarakat Ekonomi ASEAN saya ketahui dari internet, kalau sosialisasi dari pemerintah khususnya Kota Bandar Lampung sendiri kurang tahu juga, biasanya kalau ada informasi-informasi begitu suka disampaikan pada saat pelatihan. Harusnya kalau memang informasi itu penting sebaiknya dipasang iklan reklame agar pelaku usaha terutama UMKM seperti saya ini jadi lebih memahami apa itu MEA" Dari pernyataan yang diungkapkan di atas, dapat diketahui bahwa sebenarnya sudah ada upaya untuk mensosialisasikan pemberlakuan MEA di akhir tahun 2015, namun tidak maksimal, sosialisasi tersebut hanya disampaikan pada saat pelatihan-pelatihan, sedangkan pelaku usaha yang mengikuti pelatihan jumlahnya sangat terbatas.

Selain itu, belum ada upaya untuk pemasangan spanduk atau disosialisasikan lewat media elektronik lain. Namun, meski minim sosialisasi atas pemberlakuan MEA di akhir tahun 2015, dari hasil wawancara dengan pelaku UMKM diketahui bahwa para pelaku usaha baik mikro, kecil ataupun menengah di Kota Bandar Lampung memiliki kesiapan untuk menghadapi Pasar Bebas tersebut, hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh pelaku UMKM sendiri. Dari pelaku usaha mikro, Sunadi pemilik usaha keripik Nisa, mengatakan bahwa: "mau gak mau harus siap, yang penting kita tetap menjaga kualitas dan membuat kemasan lebih menarik. Kami tidak karena barang yang mereka pasarkan berbeda dengan yang kita jual, tidak mungkin mereka akan ikut jualan keripik seperti kita. Strategi yang dipersiapkan yang pasti dengan tetap menjaga kualitas" Pendapat serupa juga dikemukakan oleh pelaku usaha kecil, Tia selaku pemilik usaha keripik pisang Alinda, mengatakan bahwa: "Kalau ditanya siap atau tidak ? yah siap-siap ajalah. Sejauh ini belum

ada strategi yang khusus, paling seperti kalo ada pemberitahuan dari Dinas mau mengadakan pelatihan kita lebih sering ikut.” Sedangkan dari pelaku usaha menengah, Nova Astria pemilik usaha keripik Merry, mengatakan bahwa: “pastinya harus siap yah, dan saya setuju-setuju aja, karena dengan adanya pasar global tersebut akan lebih merangsang dan memotivasi untuk meningkatkan produksi. Lagi pula bermain di pasaran luar negeri menurut saya lebih enak. Kalau untuk strategi, mungkin memperbanyak variasi rasa, sebenarnya di sini pun kami yang variasi rasanya paling banyak jika dibandingkan dengan pengusaha keripik lain.” Kesiapan tersebut juga sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Guntari, S.Sos. Kepala Bidang UKM Diskoperindag Kota Bandar Lampung, sebagai berikut “secara umum bisa dikatakan siap tapi tentunya tidak seluruh. Secara umum bisa dikatakan siap”. Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan dari Huznal Yazid, S.H. Kepala Bidang Industri Diskoperindag Kota Bandar Lampung, yang mengatakan bahwa: “untuk menghadapi pasar global tersebut kalau secara kreativitas sebenarnya kita tidak kalah dengan mereka (pasar luar negeri) namun ketika diadu di pasar global kok harganya kalah, mereka bisa menjual apa yang kita jual dengan harga yang jauh lebih murah bahkan setengah dari harga yang kita tawarkan, itulah yang harus kita pikirkan. Kita harus tetap optimis kalau pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung sudah siap bersaing di pasar bebas MEA”.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan baik dari Diskoperindag maupun dari pelaku UMKM siap untuk menghadapi MEA di akhir 2015, beberapa dari mereka memiliki strategi untuk menghadapi seperti meningkatkan kualitas, memperbaiki kemasan dan

menambah variasi rasa. Selain upaya sosialisasi dan kesiapan, tentu harus didukung dengan strategi dalam menghadapi MEA. Strategi yang disusun oleh Diskoperindag akan sangat menentukan perkembangan UMKM yang ada, apalagi masih banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Kota Bandar Lampung akan semakin menggetarkan eksistensinya sebagai salah satu bagian dari perekonomian daerah. Melalui Pembangunan Kapasitas (*capacity building*) dengan fokus pada dimensi penguatan organisasi yang di dalamnya meliputi pemanfaatan personel, aspek manajerial dan pengembangan jaringan. Dimana penguatan organisasi tersebut melalui Diskoperindag Kota Bandar Lampung berupaya untuk meningkatkan daya saing UMKM dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN.

4.1.2.4.4. Pembinaan SDM

Kualitas sebuah organisasi bergantung pada Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di dalamnya. Salah satu unsur dalam penguatan organisasi adalah pendayagunaan pegawai atau yang disebut dengan pemanfaatan personil, yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme pegawai.

Dalam penelitian ini pemberdayaan SDM dipahami sebagai upaya Diskoperindag dalam memanfaatkan para pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung agar mereka memiliki profesionalisme dalam bekerja. Berdasarkan Renstra Diskoperindag Kota Bandar Lampung tahun 2010-2015 tertera bahwa dalam upaya meningkatkan kualitas SDM pelaku UMKM di

Kota Bandar Lampung, Diskoperindag mencanangkan program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif bagi UMKM. Sesuai dengan hasil temuan di lapangan diperoleh bahwa upaya tersebut dilaksanakan dengan memberikan berbagai pelatihan diantaranya pelatihan kewirausahaan, dan pelatihan dalam hal teknis agar produk yang dihasilkan UMKM lebih inovatif.

Hasil wawancara langsung dengan Ir. Yenni Wati, Kepala Sub Bidang Penyusunan Program, Monitoring dan Evaluasi, mengatakan bahwa: "saya setuju kalau manusia memang menjadi faktor yang utama yang menentukan laju gerak sebuah usaha. Diskoperindag sebagai instansi yang bertanggungjawab melakukan pembinaan UMKM selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas SDM UMKM. wujud tertulis komitmen kami untuk meningkatkan profesionalisme pelaku UMKM tertera ada rencana strategis Diskoperindag tahun 2010-2015 yang di dalamnya memuat program pengembangan kewirausahaan dan peningkatan keunggulan kompetitif pelaku UMKM. Salah satu upayanya yaitu dengan memberikan pelatihan-pelatihan, seperti pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh bidang UKM dan pelatihan teknis yang dilaksanakan oleh bidang industri".

Menanggapi pernyataan di atas Guntari, Kepala Bidang UMKM Diskoperindag Kota Bandar Lampung mengatakan bahwa: "Dalam upaya meningkatkan kualitas personal para pelaku UMKM, bidang UKM Diskoperindag Kota Bandar Lampung memberikan pelatihan-pelatihan. Berdasarkan data yang diungkapkan di atas, dapat diketahui bahwa tujuan dari pelatihan Kewirausahaan adalah untuk meningkatkan profesionalisme berwirausaha dan

menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang tangguh dalam menghadapi pasar bebas serta meningkatkan kemampuan, keterampilan untuk dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan bisa bersaing di pasaran. Para pelaku usaha yang mendapatkan pelatihan tersebut merasa sangat terbantu dan mendapatkan banyak pengetahuan baru, namun yang menjadi kendala adalah jiwa dari pelaku usahanya sendiri yang sulit untuk diubah. Sayangnya, pelatihan yang bermanfaat tersebut hanya diikuti oleh beberapa orang saja, padahal banyak pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung yang pendidikannya masih tergolong rendah dan sangat membutuhkan pelatihan tersebut. Selain pelatihan kewirausahaan seperti yang dijelaskan di atas, Diskoperindag Kota Bandar Lampung melaksanakan beberapa pelatihan dalam hal teknis diantaranya pelatihan batik, pelatihan sulam usus, dan pelatihan teknik menjahit dengan memberikan desain baru sehingga produk yang dihasilkan lebih inovatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Huznal Yazid, SH. kepala bidang Industri Diskoperindag Kota Bandar Lampung: "upaya untuk meningkatkan daya saing para pelaku usaha memang harus selalu ditingkatkan terutama dalam hal mutu. Mutu yang ditingkatkan tidak hanya produknya saja, tetapi juga manusianya, bahan bakunya, teknologinya sampai pada produknya. Kalau untuk meningkatkan mutu sumber daya manusianya kita ada pelatihan-pelatihan seperti pelatihan kewirausahaan, pelatihan jahit menjahit, pelatihan dalam meningkatkan inovasi kreativitas pada batik lampung, tapis dan sulam usus." Pendapat tersebut didukung oleh Dewi Oktarina selaku Tenaga Penyuluh Lapangan pada Diskoperindag Kota Bandar Lampung, "untuk pembinaan, yang kita berikan menyesuaikan dengan kebutuhan UMKM sendiri. Kebutuhan tersebut kita ketahui dari komunikasi kita dengan UMKM, lewat obrolan,

juga dari yang kita lihat dari kondisi UMKM sendiri. Jadi mereka kurangnya dimana, maka itu yang kita berikan, beberapa pelatihan diantaranya pelatihan dalam hal peningkatan keterampilan yaitu mengajarkan pola-pola baru, dan desain yang lebih menarik dalam kerajinan tapis, sulam usus " Senada dengan yang diungkapkan oleh Lindasari selaku pemilik usaha sulaman usus yang beralamat di Jl. ZA. Pagar Alam No.5 Labuhan ratu: "pelatihan yang diberikan memang tidak sering dan konsisten, tapi kami merasa sangat terbantu dengan pemberian pelatihan tersebut. Sering yang diajarkan tentang motif dan pola-nya. Dan bagaimana cara memasarkan yang baik. Kalau masalah tema kadang berebeda-beda tapi bentuk pelatihannya tidak jauh berbeda, selalu ada pemberian semangat untuk berwirausaha, cara berkreasi dan berinovasi. Berdasarkan hasil pengumpulan dokumentasi, berikut ini adalah pelatihan dalam hal teknis guna meningkatkan inovasi dan kreativitas pelaku UMKM yang dilaksanakan oleh Diskoperindag Kota Bandar Lampung :

- a. Pelatihan kerajinan batik, karena batik merupakan salah satu produk unggulan Kota Bandar Lampung yang pada tahun 2013 telah diikuti oleh 50 orang peserta pengrajin batik yang ada di Kecamatan Kemiling. Penyelenggaraannya dilakukan pada tanggal 19 s/d 22 November 2013 Lembaga Kursus dan Pelatihan. Batik "Siger" (yayasan sari teladan) yang beralamat di Jln. Bayam No.83 Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung.

- b. Sulam usus merupakan salah satu produk unggulan Kota Bandar Lampung, oleh karena itu perlu diadakan pelatihan Sulam Usus dalam rangka menumbuhkembangkan pengrajin sulam usus di Bandar Lampung. Pelatihan sulam usus ini diikuti oleh 50 orang peserta pengrajin sulam usus yang ada di Kec. Rajabasa dan Telukbetung Selatan. Penyelenggaraannya dilakukan pada Tanggal 3 s/d Desember 2013 di Galery Aan Ibrahim yang beralamat di Jl. Perintis Kemerdekaan No.5 Tanjung Karang Timur Bandar Lampung.
- c. Pelatihan Teknis Jahit Menjahit yang diikuti oleh 20 orang peserta IKM penjahit. Dengan mengikuti Pelatihan Jahit Menjahit ini masing-masing telah mendapatkan tambahan ilmu dan metode jahit menjahit yang dapat dimanfaatkan peserta sehingga kedepannya pengrajin jahit menjahit ini dapat mengembangkan jahitannya secara mandiri, dari kegiatan pelatihan ini juga peserta telah menghasilkan model pakaian wanita berupa busana muslim wanita (gamis).
- d. Pelatihan Teknis Kain Tapis yang diikuti oleh 20 orang peserta pengrajin tapis, selama pelatihan para peserta diberikan ilmu dan pengetahuan untuk dapat mengkreasikan Kain Tapis agar lebih menarik lagi. Peserta pelatihan telah membuat kreasi motif, berupa pucuk rebung, mata kibau kerbau), kapal Lampung yang merupakan seni motif Lampung yang harus dilestarikan melalui kain tapis yang dituangkan dalam bentuk selendang.

e. Upaya untuk meningkatkan daya saing para pelaku usaha memang harus selalu ditingkatkan terutama dalam hal mutu. Mutu yang ditingkatkan tidak hanya produknya saja, tetapi juga manusianya. Dalam hal meningkatkan mutu sumber daya manusia. Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa Diskoperindag sudah berupaya meningkatkan kemampuan para pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM sendiri. Beberapa pelatihan yang diarahkan untuk menghadapi pasar bebas diantaranya adalah pemberian pelatihan kewirausahaan, dan pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan keterampilan sulam usus dan sulam tapis. Dengan dibekali pelatihan, diharapkan pelaku usaha di Kota Bandar Lampung bisa lebih kompetitif dan profesional di bidangnya. Namun, kegiatan tersebut baru diikuti oleh beberapa orang saja, belum seluruh pelaku UMKM yang ada di Kota Bandar Lampung bisa ikut serta dalam pelatihan tersebut padahal pelatihan tersebut memberikan banyak manfaat yang cukup besar bagi peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha.

4.1.2.4.5. Pemberian Dukungan Fasilitas

a. Bantuan Alat

Selain upaya penyuluhan, koordinasi antar sektor dan instansi terkait harus terus dilakukan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ir Yenni Wati selaku kepala sub bagian penyusunan program, monitoring dan evaluasi, "tentu saja dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan program kerja kami beberapa diantaranya ada yang kerjasama dengan instansi lain, baik itu instansi pemerintah lintas sektoral, BUMN atau BUMD dan bahkan dari wirausaha murni. Tapi, dalam kerjasama tersebut kita hanya sebagai fasilitator saja." Pendapat yang serupa dikemukakan oleh Huznal Yazid selaku kepala bidang industri, sebagaimana mengatakan: "kita memang ada kerjasama dengan instansi lain baik itu instansi lintas sektoral, lembaga keuangan ataupun BUMN dan BUMN yang ada di Kota Bandar Lampung.

b. Fasilitas kredit permodalan

Beberapa kegiatan yang selama ini dilaksanakan oleh Diskoperindag Kota Bandar Lampung, Untuk mengatasi kurangnya modal pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Pemerintah telah melakukan usaha bantuan Modal Kredit dengan bunga rendah melalui Lembaga Keuangan baik Bank maupun Non Bank seperti; Kredit Usaha Rakyat (KUR), Cooperate Social Responsibility (CSR), dan Kredit Ekonomi Kerakyatan (EKOR).

- a). Lembaga Keuangan yang ditunjuk Pemerintah untuk menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR), yaitu: PT. BRI Tbk, PT. Bank Mandiri (persero) Tbk, PT. BNI

(persero) Tbk, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. BTN (persero) Tbk, PT. Bank Bukopin.

- b). Kredit Ekonomi Kerakyatan (EKOR) oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung penyalurannya melalui : PD. BPR Bank Pasar Kota Bandar Lampung. Pemaparan di atas didukung oleh pendapat dari Guntari, S.Sos "...kita di bidang UKM ada program pemberdayaan ekonomi kerakyatan untuk membantu mereka dalam hal permodalan yaitu yang dikenal dengan Kredit ekonomi kerakyatan, yang bekerjasama dengan Bank Pasar, namun pinjamannya tidak terlalu besar karena kan diperuntukkan untuk pelaku usaha mikro dan kecil. Pinjaman tersebut berkisar antara 1- 2 juta tanpa agunan. Pinjaman pertama 1 juta ketika sudah dibayar untuk periode berikutnya bisa pinjam di atas 1 juta sampai 2 juta, dengan bunga 1 % selama 1 tahun lunas. Ini untuk membantu pelaku-pelaku usaha mikro seperti tukang bakso, warung-warung" Lebih lanjut beliau menambahkan: "mekanisme penyalurannya dilakukan oleh pihak kelurahan yang mendata siapa saja yang ingin mendaftar dan mendapat pinjaman dari kredit ini. Syaratnya mereka sudah harus punya usaha yang sedang dijalankan tidak ada kriteria khusus jenis usahanya tapi rata-rata diperuntukkan untuk usaha mikro. " Menanggapi pemberian bantuan Kredit tersebut, dari pelaku usaha kecil, Hanik Mukharia mengatakan bahwa: "kami dulu memang pernah mendapat tapi cuma sekali, bantuan dananya itu sejumlah 3 juta, tapi kita pikir-pikir lagi untung kita seminggu kalau lagi laris juga bisa sampai 5 jutaan

jadi langsung kita kembalikan, dan tidak pinjam lagi. Sebenarnya pernah juga ditawarkan oleh pihak Bank tapi persyaratannya ruwet, ada bunganya juga, tapi sama tidak diambil dari pada pinjam-pinjam nanti malah susah mengembalikan lebih baik pakai modal sendiri aja. Sebenarnya pengen dapat pinjaman, tapi jangan yang berbunga karena kita kan usaha kecil” Sedangkan dari pelaku usaha Kecil, Ria Sofia mengatakan: “kita belum pernah dapat, soalnya prosesnya sangat ruwet harus ngurus sana-sini. Belum lagi disurvei, ditanyanya, ditanya tetangga kanan kirinya. Kalau pinjam pasti juga kan ada jaminannya walaupun kecil tapi kalau tidak bisa mengembalikan malah jadi numpuk bunganya” Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Sunadi sebagai pelaku usaha Mikro yang mendapatkan bantuan “Cuma pernah menerima sekali, waktu itu dapatnya 2 juta. Setelah itu tidak dapat lagi, bisa diperpanjang tapi saya pikir proses pengurusannya cukup ribet, dari pada pinjam itu saya lebih memilih pinjam di koperasi” Dasar pelaksanaan kredit EKOR adalah Perwali No.19 Tahun. 2014 tentang Pedoman Operasional Penyaluran Kredit Ekonomi Kerakyatan (EKOR) Kepada Usaha Produktif Kota Bandar Lampung.

Kredit Ekonomi Kerakyatan (EKOR) oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung penyalurannya melalui : PD. BPR Bank Pasar Kota Bandar Lampung. Jumlah penerima Kredit Ekonomi Kerakyatan pada setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya modal masih menjadi permasalahan pokok bagi pelaku usaha mikro dan kecil untuk mengembangkan usahanya.

Pinjaman modal usaha juga diberikan oleh Diskoperindag kepada para pelaku UMKM dengan bunga yang lunak melalui program Ekonomi Kerakyatan (EKOR) yang disalurkan melalui Bank Pasar Kota Bandar Lampung.

Jumlah pinjaman modal tersebut berkisar antara Rp 1.000.000 sampai Rp 2.000.000, karena jumlah pinjaman yang tergolong rendah maka jenis pinjaman ini lebih diprioritaskan bagi pelaku usaha Mikro dalam mengembangkan usahanya. Namun dalam penyaluran kredit EKOR ini ditemui beberapa kendala yaitu masyarakat peminjam yang mengembalikannya tidak sesuai jangka waktu yang ditentukan bahkan sampai masyarakat yang sama sekali tidak mengembalikan dana pinjaman tersebut, nakalnya ulah para pelaku usaha tersebut berakibat pada penumpukan piutang yang tidak terbayar sehingga arus perputaran dana pinjaman menjadi terganggu. Pemberian kredit EKOR dinilai belum cukup membantu karena jumlah yang diberikan masih terbilang sedikit. Sedangkan pemberian kredit usaha rakyat (KUR) terlalu memberatkan para pelaku usaha karena bunga yang diberikan cukup memberatkan para pelaku usaha kecil menengah. Mereka lebih memilih memakai modal sendiri, daripada memakai bantuan tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa Diskoperindag Kota Bandar Lampung telah mengupayakan bantuan modal kepada para pelaku. Bantuan ini merupakan bentuk perhatian pemerintah dalam membantu UMKM mengatasi masalah permodalan. Upaya ini dilakukan oleh Diskoperindag dengan bekerjasama dengan PD. Bank Pasar, dengan adanya bantuan modal tersebut UMKM merasa sangat terbantu, namun jika dilihat dari dampaknya, bantuan permodalan

dari pemerintah menjadi tidak efektif dalam kaitannya dengan pengembangan usaha dan peningkatan produktivitas UMKM itu sendiri.

Karena jumlah nominal yang kecil bantuan modal tersebut hanya sebatas penyambung hidup UMKM yang memang sering menghadapi situasi sulit. Selain itu para penerima kredit EKOR tidak benar-benar memanfaatkannya untuk keberlanjutan usaha mereka. Seperti yang dikemukakan oleh Guntari, S.Sos sebagai berikut: "jumlah yang diberikan dari kredit EKOR memang hanya berkisar antara 1 sampai 2 juta namun jika benar-benar digunakan pastilah akan bermanfaat. Namun terkadang yang menjadi kendala adalah dari penerimanya tersebut. sudah diberi pinjaman bukannya langsung digunakan untuk modal usaha malahan untuk beli ini beli itu dulu hingga akhirnya jatuh tempo uang tersebut harus dikembalikan malah menunggak. Hal inilah yang menyebabkan pembagian kredit EKOR jadi tidak merata. Anggarannya sudah pas-pasan malah disalahgunakan "Selain dalam hal pengembangan jaringan permodalan bagi UMKM, Diskoperindag Kota Bandar Lampung menjadi fasilitator dalam Corporate Social Responsibility antara PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) VII dengan pengrajin keripik. PTPN VII merupakan salah satu BUMN yang menjadi mitra pemerintah kota yang membantu dalam hal pengembangan industri keripik melalui program PKLB nya. Program kemitraan antara PTPN VII dengan UMKM di sentra industri keripik yang terletak di Jl. Pagar Alam merupakan salah satu tanggungjawab sosial perusahaan. Dalam penerapannya Diskoperindag hanya sebagai fasilitator, yaitu menyambung lidah antara Pengrajin keripik dengan PTPN VII, sedangkan PTPN VII

memberikan pinjaman modal kepada mitra binaannya sesuai dengan kelayakan yang ditetapkan, selain pinjaman modal ada juga program-program pelatihan.

4.1.2.4.6. Perizinan

Kerjasama dengan instansi pemerintahan lainnya, diantaranya adalah memfasilitasi pembuatan Sertifikat Perizinan Industri Rumah Tangga (P-IRT) yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Kota Lampung, dan pembuatan sertifikat Halal bagi UMKM yang ada di Kota Bandar Lampung yang Dikeluarkan Oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI).

UMKM yang mendapatkan sertifikat Halal dan P-IRT secara gratis: "kami merasa sangat terbantu sekali dengan mendapatkan sertifikat halal dan P-IRT secara gratis, soalnya kalau mau mengurus sendiri kan susah dan mahal. Sering-sering aja dikasih bantuan gratis seperti ini soalnya penjual keripik disini juga masih banyak yang belum punya sertifikat seperti ini"

4.1.2.4.7. Strategi Pemasaran

Di samping Pemanfaatan Personil, Aspek Manajerial dan Pengembangan Jaringan, UMKM mengembangkan sayap melalui Marketing (Pemasaran), yaitu *Product, Price, Place, Promotion, dan People*.

a. Product

Dari segi produk, UMKM menentukan produk yang tepat untuk dipasarkan. Produk yang dibuat juga bersifat inovatif, kreatif dan menarik. Untuk mendapat produk yang digemari pasar, dilakukan survey ke sekeliling untuk memperoleh gambaran produk yang realistis. Semakin jeli dan giat melakukan inovasi produk dan layanan, maka akan mampu melakukan pengembangan dan memenangkan persaingan bisnis. Sebaiknya mencari produk yang belum dijual di pasaran tapi bermanfaat bagi pembeli.

b. Price

Untuk menentukan harga jual produk, harus teliti menghitung biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi. Biaya yang paling utama dalam UMKM ialah biaya modal dan biaya operasional. Biaya permodalan meliputi lembaga atau pihak keuangan yang memberi fasilitas kredit bagi usaha. Sedangkan biaya operasional mencakup gaji karyawan, biaya bahan baku, dan biaya produksi. Harga jual akan semakin tinggi apabila kedua biaya tersebut mencapai nominal yang tinggi.

Bagi pengusaha UMKM yang butuh biaya modal, mencari lembaga keuangan mikro yang memberikan fasilitas kredit dengan bunga murah, proses cepat dan jangka waktu yang lama. Otoritas Jasa Keuangan misalnya akan memberikan support penuh dengan meminta kepada bank untuk menyalurkan 20 persen kreditnya kepada UMKM dengan suku bunga rendah yaitu 12 persen per tahun.

c. Place

Lokasi UMKM tentu sangat menentukan minat pasar. Dengan memilih lokasi yang strategis dan ideal, UMKM Anda akan cepat dikenal publik dan bukan tak mungkin produk akan laris terjual. Soal lokasi, usahakan membuka UMKM di pasar tradisional atau lokasi lain yang ramai dan padat penduduk. Seandainya tidak menemukan lokasi yang strategis maka pertimbangkan hal-hal berikut saat membuka UMKM, yaitu pastikan setiap menit selalu ada kendaraan melintas jika membuka di pinggir jalan, perhatikan tingkat konsumtif masyarakat dengan melihat banyaknya usaha sejenis di sekitar lokasi, memperlengkapi usaha Anda dengan izin SIUP, HO dan NPWP, dsb dan yang terpenting sesuaikan dengan bujet Anda.

d. Promotion

Bagi beberapa UMKM sudah menerapkan promosi melalui media sosial dan ini adalah langkah awal yang bagus. Pasalnya, saat ini media sosial menjadi salah satu bahan promosi yang murah, mudah dan cepat. Promosi bisa dilakukan dengan meletakkan foto produk beserta detail produk dan harganya. Bila ada dana lebih, buat web dengan tampilan menarik dan informatif sehingga konsumen bisa mengetahui segala jenis produk yang ditawarkan. Jika Anda ingin menargetkan pembeli sebanyak-banyaknya dan tersebar di seluruh Indonesia, jasa media sosial, web dan forum bisnis adalah langkah promosi yang tepat.

e. People

Ketika membuka UMKM, pastikan Sumber Daya Manusia yang terlibat dalam usaha adalah orang-orang yang mengerti bisnis. Jangan ragu untuk melakukan proses rekrut karyawan dengan baik. Baik dari skala dan jenis usaha Anda. Walaupun usaha Anda masih skala mikro, namun proses seleksi karyawan harus mengikuti proses rekrutmen yang sudah modern dan teruji, jangan hanya mengandalkan referensi kenalan atau saudara. Ada baiknya dalam menyeleksi karyawan, harus mengutamakan karakter SDM yang berorientasi bisnis, bisa dan berani mengambil risiko bisnis yang terukur, mempunyai dan memahami laporan keuangan usaha serta mampu membuat dan menjalankan posting biaya yang efektif.



Selain upaya kerjasama dengan instansi Diskoperindag juga menjalin kerjasama dengan cara promosi produk usaha mikro kecil menengah, sebagaimana diungkapkan oleh Huznal Yazid: "aspek penting lainnya yang perlu ditingkatkan adalah pemasaran, selain melatih tentang manajemen pemasaran dan pengemasan produknya, Diskoperindag juga memfasilitasi para pelaku usaha untuk ikut serta pada ajang pameran-pameran hasil daerah di Indonesia.

Di tahun 2014, ada sekitar 7 pameran yang diikuti, beberapa diantaranya adalah pameran di luar kota. Tapi yang diikutsertakan dalam pameran-pameran ini adalah hasil khas dari Lampung ini misalnya kain tapis, sulam usus, kaos Lampung, keripik, kopi, ikan olahan. Kalau di tahun 2015 ini ada juga yang sedang kita ikuti yaitu Inacraft 2015 yang diselenggarakan di JCC, tapi pameran ini khusus untuk kerajinan gak ada olahan makanannya. Dengan diikutsertakannya mereka pada acara pameran-pameran seperti ini harapannya agar produk kita lebih dikenal oleh seluruh masyarakat Indonesia"

Pendapat yang serupa dikemukakan oleh Guntari, S.Sos. kepala bidang UMKM Diskoperindag Kota Bandar Lampung: "kita selalu berupaya bagaimana mengikutsertakan pelaku UMKM yang ada di Kota Bandar Lampung promosi-promosi dalam pameran-pameran yang di gelar, misalnya dalam hut Kota Bandar Lampung. Jadi mereka bisa memasarkan dan memperkenalkan produk-produk mereka. Termasuk kita kalo ada ajang promosi di luar daerah kita ikut sertakan mereka misalnya sulam usus, sulam tapis tapi yang skalanya agak besar yah menengah ke-atas lah. Kita ikut sertakan mereka dengan produk dari Lampung jadi mereka bisa memperkenalkan dan

memasarkan produk mereka.” Penyelenggaraan Promosi Produk UMKM pada Tahun 2014 dilaksanakan dalam daerah dan luar daerah sebanyak 6 kali. Pada pameran/promosi dipamerkan produk-prduk unggulan dari daerah Kota Bandar Lampung yaitu: Sulam usus, Tapis, Batik Lampung, Kaos Lampung, Souvenir Khas Lampung, Makanan Khas Lampung, Anyaman Bambu, dan Manik-manik. Selain pameran terjadi transaksi/penjualan produk-produk unggulan.

Menyikapi pelaksanaan kegiatan pameran yang rutin diikuti oleh Diskoperindag Kota Bandar Lampung, pelaku usaha mikro Sunadi mengatakan bahwa: “selama ini kita belum pernah ikut pameran-pameran seperti itu, mungkin karena produk yang saya hasilkan masih kurang menarik jika dibandingkan dengan yang lain.”

Pernyataan dari pelaku usaha mikro memperkuat pendapat dari Kepala Bidang UMKM Diskoperindag Kota Bandar Lampung bahwa kegiatan pameran lebih diikuti oleh pelaku usaha kecil dan menengah. Dengan adanya pameran para pelaku usaha mendapatkan keuntungan yang besar dari kegiatan ini. Dengan adanya kegiatan pameran mereka dapat menemukan calon pelanggan baru, hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Nova Astria: “... sering ikut kok, pameran-pameran ke luar kota. Biasanya yang bisa ikut pameran itu adalah produk-produk yang menjadi keunggulan Kota Bandar Lampung seperti keripik, tapis, sulam usus.

Senengnya kalau ikut pameran itu selain keuntungan memperluas pemasaran, tentunya kegiatan pameran ini dapat menambah besaran omzet para pelaku usaha yang ikut serta” Berdasarkan pendapat di atas, didapatkan informasi bahwa kegiatan pameran diikuti oleh pelaku usaha kecil dan menengah yang produknya dianggap memiliki kualitas baik. Kegiatan pameran merupakan kegiatan yang sangat baik untuk membantu pemasaran produk pelaku UMKM, selama ini pun para informan yang mengikuti merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini. Ini tentunya menambah customer dan omzet mereka. Selain bermitra dengan instansi lain, upaya Diskoperindag Kota Bandar Lampung dalam pengembangan jaringan untuk UMKM salah satunya dengan pelaksanaan program yang saat ini sedang diusung yaitu OVOP singkatan dari *One Village One Product* (satu desa satu produk). Seperti yang dijelaskan oleh Ir. Yenni Wati yang mengatakan, sebagai berikut: “OVOP ini kan merupakan programnya dari Kementerian Perindustrian. Kalau memahami esensinya, sebenarnya Kota Bandar Lampung sudah sejak lama menerapkan ini contohnya, kluster industri keripik di Gg. PU. Para penjual berderet disepanjang jalan untuk menjajakan dagangannya. Hanya saja beberapa tahun belakangan ini mulai marak diperbincangkan” Penjelasan mengenai OVOP tersebut secara lebih rinci dikemukakan oleh Dewi Oktarina selaku Tenaga Penyuluh Lapangan di Diskoperindag, yang mengatakan sebagai berikut: “OVOP itu singkatan dari one village one product. salah satu program dari kementerian untuk pengembangan sentra produk unggulan. Di pulau pasaran termasuk sentra ikan olahan, tapi untuk saat ini yg kita arahkan OVOP sentra keripik pisang PU. Selain itu ada sulam usus, tapi kalo sulam usus tidak dalam bentuk sentra karena pengrajinnya menyebar di

Bandar Lampung. jadi OVOP yang diangkat lebih ke produk.” Pendapat serupa dikemukakan oleh Huznal Yazid, SH selaku kepala Bidang Industri: “Program OVOP ini dilakukan untuk mengembangkan produk unggulan daerah yang memiliki ciri khas atau keunikan yang memiliki potensi pasar lokal maupun ekspor.

Harapannya agar produk unggulan lokal selain dapat menjadi tuan di negeri sendiri, juga mendunia berbasiskan mutu dan daya saing melalui proses industri pengolahan di wilayah basis usaha, seperti produk unggulan agroindustri pertanian, perkebunan atau jenis lainnya” “Sekarang kan orang-orang pendatang kalau mau mencari oleh-oleh khas Lampung semisal keripik pisang sudah tahu tempatnya. Inilah salah satu wujud nyata manfaat dari OVOP ini. Untuk saat ini yang sedang diupayakan untuk di OVOP kan dan sudah tercatat di Kementerian Industri adalah industri keripik” Satu Desa Satu Produk atau *One Village One product* (OVOP) adalah pendekatan pengembangan Potensi daerah di satu wilayah unuk menghasilkan satu produk kelas global yang unik khas daerah denga memanfaatkan sumber daya lokal. Tujuan OVOP Untuk menggali dan mempromosikan produk inovatif dan kreatif lokal, dari sumber daya, yang bersifat unik khas daerah, bernilai tambah tinggi, dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan, memiliki image dan daya saing yang tinggi. Pengembangan UMKM yang bergerak dibidang industri yang berdaya saing tinggi di pasar domestik dan global dan Mencari komoditas potensial di satu sentra yang memanfaatkan Potensi Lokal. Berdasarkan hasil wawancara seperti yang dijelaskan sebelumnya dapat dikemukakan bahwa Diskoperindag Kota Bandar Lampung melakukan jejaring kerjasama yang melibatkan

berbagai sektor baik pemerintah daerah Kota Bandar Lampung, maupun dengan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

Berdasarkan data sebelumnya, menunjukkan bahwa kerjasama lintas sektoral yang melibatkan Dinas dengan instansi terkait di lingkungan Pemerintah Kota Bandar Lampung sudah dilakukan. Diantaranya dengan BUMN seperti Bank Mandiri yang membantu dalam permodalan, PTPN VII yang mengimplementasikan tanggung jawab sosialnya kepada para UMKM Keripik Jl Pagar Alam. Selanjutnya kerjasama lintas sektoral diantaranya dalam penyuluhan tentang bahan makanan dan obat-obatan terlarang dengan BP-POM, pemberian sertifikat izin P-IRT dengan Dinas Kesehatan, pemberian sertifikat Halal dengan MUI, penyuluhan tentang industri biasanya bekerja sama dengan Balai Industri Pemerintah Provinsi Lampung. dengan pembagian tugas dan koordinasi yang jelas. Bukan berdasarkan prinsip win win solution tetapi lebih kepada memahami bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah tanggung jawab semua pihak.

Dan pengembangan jaringan kluster yang dikenal juga dengan program OVOP untuk meningkatkan potensi unggulan daerah tersebut.

4.2. ANALISIS

Pada era MEA 2015, maka keluar-masuknya tenaga kerja antar negara ASEAN tidak terbedung lagi dan akan saling berkompetisi merebut lapangan kerja di tiap

negara. Integrasi ekonomi memiliki prinsip dan mekanisme yang sama dengan perdagangan bebas. Secara teoritis, integrasi ekonomi mengacu pada suatu kebijakan komersial atau kebijakan perdagangan yang secara diskriminatif menurunkan atau menghapuskan hambatan-hambatan perdagangan hanya diantara negara-negara anggota yang sepakat akan membentuk suatu integrasi ekonomi. Bagi tenaga kerja dari negara anggota yang memiliki kompetensi kerja yang lebih tinggi dari negara anggota lainnya tentunya akan memiliki kesempatan lebih luas untuk mendapatkan keuntungan ekonomi di dalam MEA. Hal inilah yang harus diwaspadai SDM Indonesia kedepan. Pemerintah harus menyiapkan kebijakan peningkatan kualitas SDM agar mampu bersaing dengan negara ASEAN lainnya. Indonesia dalam menghadapi MEA ini sebenarnya merupakan salah satu Negara yang produktif. Jika dilihat dari faktor usia, sebagian besar penduduk Indonesia atau sekitar 70% merupakan usia produktif. Jika kita lihat pada sisi ketenagakerjaan kita memiliki 110 juta tenaga kerja (*data BPS, tahun 2007*).

Perdagangan bebas adalah suatu konsep ekonomi yang dapat dikatakan pertama kali dicetuskan oleh Adam Smith, di mana transaksi perdagangan antar negara dilakukan secara bebas tanpa hambatan apapun juga. ASEAN Economic Community (AEC) adalah sebuah revolusi ekonomi ASEAN dimana menjadikan sebuah wilayah regional yang tidak memiliki batas untuk melakukan pergerakan barang dan jasa serta tenaga kerja yang didukung oleh modal baik domestik maupun asing. ASEAN Economic Community adalah pilar kedua dari ketiga pilar utama ASEAN. Pilar utama ASEAN tersebut

adalah *Komunitas Keamanan ASEAN (ASC)*, *Komunitas Ekonomi ASEAN (AEC)* dan *Komunitas Sosial-budaya ASEAN (ASCC)*. Dengan adanya AEC, maka segala bentuk pajak dan tarif dihilangkan berdasarkan prioritas sektor yang disetujui, sedangkan segala faktor produksi seperti tenaga kerja dan modal diijinkan bergerak bebas melewati tapal batas negara anggota ASEAN. Dalam menghadapi pembentukan MEA, salah satu kerja sama yang dikembangkan ASEAN adalah pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Salah satu dasar pertimbangannya adalah bahwa UKM mencakup sekitar 90% dari keseluruhan perusahaan di ASEAN. ASEAN telah mengesahkan *ASEAN Policy Blueprint for SMEs Development 2004-2014*, yang bertujuan untuk menjamin adanya transformasi UKM ASEAN yang memiliki daya saing, dinamis, dan inovatif.

Bagi Indonesia, UKM memiliki peran dan kontribusi yang besar bagi perekonomian nasional. Menurut data BPS, pada 2009 UKM menyumbang sekitar 53.3% dari total Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Kebanyakan UKM tersebut bergerak di sektor pertanian, perdagangan, industri, dan keuangan. Keunggulan UMKM dibandingkan usaha besar antara lain:

- 1) Inovasi teknologi mudah dilakukan dalam upaya pengembangan produk.
- 2) Hubungan kemanusiaan yang akrab terjalin dalam usaha kecil.
- 3) Kemampuan menciptakan kesempatan kerja cukup banyak atau penyerapan tenaga kerja cukup tinggi.

- 4) Memiliki fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat.
- 5) Terdapat manajerial yang dinamis dan peran kewirausahaan.

Dari keunggulan-keunggulan tersebut, yang paling menonjol adalah adanya kemampuan penyerapan tenaga kerja. UMKM lebih fleksibel daripada USB (Unit Skala Besar). Hal ini terjadi karena pengambilan keputusan dan inovasi pada USB sering terhambat oleh birokrasi yang kaku. Peran Strategik UMKM memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian riil Indonesia. UMKM berperan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Data dari BPS 2012 menunjukkan bahwa kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia tahun 2011 sebesar 56,6% dan menyerap 97% dari tenaga kerja nasional. UMKM juga berkontribusi dalam penambahan devisa negara dalam bentuk penerimaan ekspor sebesar 27.700 milyar dan menciptakan peranan 4,86% terhadap total ekspor pada tahun 2011. Kontribusi UMKM terhadap devisa negara tersebut jauh lebih kecil daripada kontribusi usaha besar, sehingga UMKM lebih diberdayakan dan ditingkatkan produktivitasnya. UMKM juga berperan dalam pembentukan investasi nasional. Investasi UMKM mengalami peningkatan dari waktu ke waktu selama periode 2000 – 2011. Berdasarkan laporan statistik usaha kecil menengah pada berbagai edisi antara tahun 2000-2011, dapat diketahui bahwa tahun 2000 investasi UMKM sebesar Rp 133,08 triliun dan meningkat menjadi Rp 275,27 triliun pada tahun 2005. Selain itu UMKM juga berkontribusi dalam upaya pemerataan pendapatan masyarakat Indonesia.

Eksistensi UMKM dapat meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat yang berkecimpung di sektor UMKM baik sebagai pemilik usaha maupun sebagai karyawan. Dengan adanya AEC 2015 akan memicu tumbuhnya pengusaha-pengusaha yang bukan hanya mampu bersaing di panggung nasional, tetapi juga mampu bersaing di tataran global. Indonesia sangat punya potensi dan modal yang kuat dalam mensukseskan *ASEAN Economic Community*, karena dengan luasnya geografis negara kita, juga ditunjang dengan sumber daya alam yang sangat banyak dan juga sumber daya manusia yang mumpuni. Dukungan sumber daya diperlukan untuk mengelola berbagai potensi yang saat ini dimiliki Indonesia sebagai persiapan memasuki *ASEAN Economic Community*. Pemerintah dapat menerapkan kearifan lokal yang sangat bervariasi dalam mengeksplorasi sumber daya alam. Sementara itu Indonesia punya modal dasar atau modal dasar penting, yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, pengalaman Indonesia dalam mengatasi krisis, hubungan luar negeri yang terjalin baik, dan letak strategis Indonesia sebagai modal melangkah memasuki *ASEAN Economic Community*.

Salah satu kebijakan MEA 2015 adalah bentuk pasar tunggal dan basis pasar regional. Hal ini tentu menjadi peluang dan tantangan UMKM di Indonesia. Cakupan wilayah pemasaran memang sangat penting dan memang terbukti mempengaruhi laba suatu perusahaan tidak terkecuali UMKM, akan tetapi jumlah UMKM yang mampu menembus pasar internasional masih dalam kategori rendah. Sebagian besar UMKM hanya memenuhi pasar lokal atau wilayah kabupaten dan regional. Berdasarkan pengamatan

di lapangan, selama ini kebanyakan UMKM terdapat kesalahan sistem manajemen sebagai berikut:

- 1) Laporan keuangan kurang sistematis, sehingga banyak UMKM yang tidak memiliki laporan keuangan yang rapi dan baik. Padahal laporan keuangan yang rapi dan baik sangat membantu untuk mengevaluasi kinerja dan dibutuhkan untuk syarat dalam mengajukan pinjaman ke lembaga keuangan terkait.
- 2) Pemberdayaan tenaga kerja UMKM yang kurang profesional, contohnya masih banyak pemilik usaha kreatif tidak mau meluangkan waktunya untuk lebih memperhatikan serta melatih skill karyawannya. Mereka hanya memperhatikan gaji pegawai tanpa ada pengembangan skill karyawan.
- 3) Penggunaan teknologi yang minim. Jika teknologi dikembangkan pada UMKM, tentu sangat membantu dalam pengoperasian produksi secara efisien dan meminimalkan jumlah gagal produksi dan human error. Selain itu pemasaran juga dapat dilakukan melalui media internet.
- 4) Diversifikasi usaha yang belum maksimal untuk mensubsidi usaha. Hal ini membuat UMKM kurang bisa berkembang saat beberapa usahanya sedang kurang berkembang.
- 5) Tidak berani improvisasi dalam marketing. Keberanian dalam improvisasi sangat dibutuhkan agar usaha tidak dalam posisi stagnan. Kebanyakan pelaku UMKM cepat puas dengan hasil yang dicapai, hal inilah yang bisa mematikan kreatifitas dan inovasi.

6) Kelemahan pengetahuan dalam menciptakan merek. Merek merupakan hal yang sangat penting untuk membuat persepsi yang baik terhadap produknya. Namun hal ini masih kurang diperhatikan oleh pengusaha UMKM.

Oleh karena itu strategi pengembangan UMKM era MEA 2015 harus mampu mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Selain itu di era globalisasi ini UMKM juga harus mampu memanfaatkan kecanggihan teknologi, salah satunya yaitu memanfaatkan internet. Internet akan memudahkan mereka melakukan promosi tanpa batas ruang, area dan waktu. Dengan demikian UMKM dapat membuat website mengenai produk yang mereka jual, agar memudahkan konsumen dalam mengenal produknya. Dengan promosi lewat internet konsumen yang jauh pun bisa melihat katalog produk dan jasa yang kita tawarkan.

Saat ini di dunia maya sudah sangat banyak website gratis yang bisa digunakan untuk mempromosikan produk dan jasa yang ditawarkan. Ambil contoh ada iklan baris online, seperti: olx.com, jualo.com. Ada juga market place atau dalam bahasa indonesia tempat untuk memasarkan sesuatu. Karena dalam hal ini pemasaran yang dilakukan secara online, kita ambilkan contoh, seperti: tokopedia.com, bukalapak.com, kaskus.com dan masih banyak lagi. Bukan berarti dengan adanya kemudahan pemasaran lewat internet sudah dipermudah kemudian para pelaku UMKM bersantai-santai. Tetap pelaku UMKM harus lebih kreatif dalam pemasaran secara online. Karena kita harus selalu meng-update katalog yang kita iklan kan secara online agar produk dan jasa sesuai dengan kebutuhan konsumen. Dengan kemudahan-kemudahan yang ini

diharapkan UMKM di Indonesia semakin maju dan mampu bersaing dengan usaha kecil menengah dari negara anggota MEA yang lainnya. Sehingga kita benar-benar mampu menjadi juara di tingkat internasional dan meningkatkan kiprah ekspor UKM. Penyediaan fasilitas, program pelatihan dan pendanaan bagi usaha berskala kecil dan menengah perlu terus ditingkatkan, khususnya kiprah UKM dalam perdagangan internasional.

Sebagai salah satu bentuk kehidupan, organisasi terikat dalam suatu proses keberadaan, pertumbuhan dan perkembangan. Dalam pertumbuhannya itu, organisasi menghadapi tuntutan-tuntutan besar yang timbul sejalan dengan keberadaannya. Tuntutan-tuntutan tersebut dapat berupa tuntutan internal ataupun tuntutan eksternal. Tuntutan eksternal berasal dari perkembangan lingkungan yang semakin hari semakin pesat. Adapun tuntutan internal merupakan tuntutan yang berkembang dari dalam organisasi itu sendiri yakni suatu tuntutan perubahan yang timbul sebagai konsekuensi logis adanya desakan tuntutan dari luar. Sehubungan dengan dinamika perubahan lingkungan tersebut, semua organisasi harus memiliki kemampuan untuk menanggapi. Tanggapan ini lazim disebut sebagai "adaptasi" terhadap lingkungan. Adaptasi memastikan organisasi berada pada koridor pencapaian tujuannya terlebih lagi mampu mempertahankan eksistensinya. Salah satu upaya yang dilakukan dengan meningkatkan kapasitasnya dalam pengertain lain dipahami dengan pembangunan kapasitas (capacity building).

Ada banyak pendapat yang berbicara mengenai pembangunan kapasitas (capacity building) diantaranya Grindle dalam Haryono, dkk (2012:39) yang mengemukakan bahwa pembangunan kapasitas merupakan upaya yang dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai macam strategi yang dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas dan responsivitas dari kinerja.

Selanjutnya Morrison dalam Whardani (2013:19) melihat capacity building sebagai suatu proses untuk melakukan sesuatu atau serangkaian gerakan, perubahan multilevel didalam individu, kelompok-kelompok, organisasi-organisasi dan sistem-sistem dalam rangka untuk memperkuat kemampuan penyesuaian individu dan organisasi sehingga dapat tanggap terhadap perubahan lingkungan yang ada. Pengertian lain mengenai pembangunan kapasitas juga dikemukakan oleh Sensions dalam Haryono, dkk (2012:39) yang memberikan definisi, pembangunan kapasitas biasanya dipahami sebagai alat untuk membantu pemerintah, komunitas dan individu –individu dalam mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Program pembangunan kapasitas, dapat didesain untuk memperkuat kemampuan partisipan dalam mengevaluasi pilihan kebijakan dan implementasi kebijakan secara efektif, termasuk pendidikan dan pelatihan, lembaga dan reformasi kebijakan, begitu juga pengetahuan, teknologi, dan membantu perekonomian. Sedangkan Rosalyn dalam Haryono, dkk (2012:40) mengatakan bahwa pembangunan kapasitas didefinisikan sebagai gabungan dari kemampuan dan tindakan untuk memperkuat kemampuan organisasi dalam pencapaian visi dan untuk menopang

organisasi itu sendiri. Hasil akhir dari pembangunan kapasitas adalah meningkatkan kesehatan organisasi dan keefektifan secara menyeluruh, yang kemudian menghasilkan hasil dan dampak. Pada intinya, capacity building adalah proses atau kegiatan memperbaiki kemampuan seseorang, kelompok, organisasi atau sistem agar tercipta kinerja yang lebih baik dan tanggap terhadap perubahan lingkungan sehingga dapat mencapai tujuan. Hal ini sejalan dengan adanya tuntutan-tuntutan dari luar dan dalam sehingga organisasi perlu secara terus menerus harus menentukan sikap yang kondusif untuk menghadapi tantangan yang menggetarkan eksistensinya. Dengan demikian peningkatan kapasitas diarahkan untuk memperkuat kemampuan adaptasinya demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan pengertian capacity building di atas, UMKM perlu mendapat perhatian lebih baik untuk ditingkatkan daya saingnya supaya tidak tergerus oleh liberalisasi perdagangan yang tak terelakkan. Pengalaman menunjukkan bahwa kurangnya persiapan dalam mengantisipasi liberalisasi perdagangan menyebabkan lemahnya daya saing dunia usaha. UMKM sebagai bagian dari perekonomian Indonesia harus senantiasa meningkatkan pembangunan kapasitasnya dibantu dengan pembinaan dari Pemerintah. Kapasitas sangat erat kaitannya dengan kinerja, pembangunan kapasitas berkaitan dengan manajemen yang strategis untuk menjamin bahwa kinerja tersebut secara langsung membawa dampak positif bagi tujuan organisasi dan sistem yang berlaku.

Adapun tujuan dari capacity building (pengembangan kapasitas) merupakan sebuah proses yang dinamis dan berkelanjutan seperti yang dikemukakan oleh Keban (2000:7) yaitu:

- a. Secara umum diidentikkan pada perwujudan sustainabilitas (keberlanjutan) suatu sistem.
- b. Secara khusus ditujukan untuk mewujudkan kinerja yang lebih baik dilihat dari aspek:
 - 1) Efisiensi dalam hal waktu dan sumber daya yang dibutuhkan guna mencapai suatu outcome.
 - 2) Efektifitas berupa kepastian usaha yang dilakukan demi hasil yang diinginkan.
 - 3) Responsifitas yakni bagaimana mensinkronkan antara kebutuhan dan kemampuan untuk maksud tersebut.
 - 4) Pembelajaran yang terindikasi pada kinerja individu, grup, organisasi dan sistem.

Tujuan sebenarnya capacity building merupakan upaya yang dilakukan untuk keberlanjutan suatu organisasi untuk meningkatkan daya tanggap individu, organisasi atau sistem terhadap perubahan lingkungan sehingga mampu beradaptasi dengan tuntutan perubahan zaman. Upaya tersebut dibangun dari potensi yang sudah ada kemudian diproses agar lebih meningkatkan kualitas individu, organisasi serta sistem agar dapat bertahan ditengah perubahan lingkungan. Lebih lanjut, Grindle menjelaskan dimensi mengenai capacity building meliputi tiga aspek, pertama, dimensi

pengembangan sumber daya manusia dengan fokus pada kesediaan tenaga teknis dan profesional, sedangkan jenis aktivitasnya meliputi, pelatihan, gaji, kondisi kerja dan rekrutmen. kedua, dimensi penguatan organisasi, dengan fokus pada sistem manajemen dalam mengembangkan performasi tugas-tugas khusus dan fungsi; struktur mikro; sedangkan jenis aktivitasnya meliputi, sistem insentif, pemanfaatan personil, kepemimpinan, budaya organisasi, komunikasi dan struktur manajerial. Ketiga dimensi reformasi kelembagaan dengan fokus lembaga dan sistem; struktur makro, sedangkan jenis aktivitasnya meliputi, aturan permainan untuk rezim politik dan perubahan kebijakan, reformasi konstitusi.

Sementara itu Keban (2008) mengumpulkan berbagai pendapat yang menggambarkan pemahaman mereka tentang capacity building. Misalnya World Bank menekankan perhatian pembangunan kapasitas pada :

- (a) Pengembangan sumber daya manusia, khususnya training, rekrutmen, pemanfaatan dan pemberhentian tenaga profesional, manajerial dan teknis;
- (b) Organisasi, yaitu pengaturan struktur, proses, sumber daya dan gaya manajemen;
- (c) Jaringan kerja interaksi organisasi, yaitu koordinasi kegiatan-kegiatan organisasi, fungsi jaringan kerja , dan interaksi formal dan informal;
- (d) Lingkungan organisasi, yaitu aturan dan perundang-undangan yang mengatur pelayanan publik, tanggungjawab dan kekuasaan antar lembaga, kebijakan yang menghambat tugastugas pembangunan dan dukungan keuangan dan anggaran;

- (e) Lingkungan kegiatan yang luas, yaitu mencakup faktor politik, ekonomi dan kondisi –kondisi yang berpengaruh terhadap kinerja. United Nations Development Programme (UNDP) dalam Keban (2008:201) memfokuskan pada tiga dimensi yaitu:
- (a) Tenaga kerja (dimensi sumber daya manusia) yaitu kualitas SDM dan cara SDM dimanfaatkan ,
 - (b) Modal (dimensi phisik) menyangkut peralatan, bahan-bahan yang diperlukan dan gedung, dan
 - (c) Teknologi yaitu organisasi dan gaya manajemen, fungsi perencanaan, pembuat keputusan, pengendalian dan evaluasi serta sistem informasi manajemen. Sedangkan Haryono,dkk (2012:47) merangkum berbagai pendapat ahli tentang dimensi pembangunan kapasitas, yaitu meliputi tiga dimensi diantaranya: pengembangan sumber daya manusia, penguatan organisasi serta reformasi kelembagaan. Berdasarkan pendapat diatas dapatlah diketahui bahwa pengembangan kapasitas tidak hanya dilakukan pada aspek kelembagaannya saja namun juga pada aspek lain. peneliti coba merangkum secara umum pengembangan kapasitas meliputi tiga aspek yaitu: aspek sistem, aspek organisasi dan aspek sumber daya manusia, namun yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah salah satu dari ketiga diemensi pengembangan kapasitas yaitu penguatan organisasi. Fokus perhatian dalam penguatan organisasi terletak pada persoalan pemanfaatan personil, aspek manajerial dan persoalan pengembangan jaringan-jaringan atau network (Haryono,dkk. 2012:47).

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

MEA adalah bentuk integrasi ekonomi regional yang telah dicanangkan akhir 2015. Dengan pencapaian tersebut maka ASEAN menjadi pasar tunggal dan basis produksi dimana terjadi arus barang, jasa, investasi dan tenaga terampil yang bebas serta aliran modal yang lebih bebas. Jika dilihat dari sisi potensi ekonomi, Indonesia merupakan salah satu emerging country yang saat ini menjadi salah satu kekuatan ekonomi ASEAN. Prospek Indonesia sebagai negara dengan perekonomian nomor 16 di dunia, nomor 4 di Asia setelah China, Jepang dan India, serta terbesar di Asia Tenggara, semakin menjanjikan karena didukung oleh melimpahnya sumber daya alam, pertumbuhan konsumsi swasta dan iklim investasi yang makin kondusif. Selain itu, Indonesia telah memiliki system ekonomi yang baik, system ekonomi kerakyatan, untuk menghadapi MEA yang lebih ke paham liberal. Salah satu bentuk ekonomi kerakyatan adalah dengan dibentuknya koperasi. Maka dari itu, diperlukan lagi penggalakan dan pengenalan system ekonomi berbasis gotong royong agar tetap terjaga kondisi ekonomi Indonesia. Dengan berkembangnya UMKM akan membuat stabilitas ekonomi negara Indonesia menjadi lebih baik.

5.2. SARAN

Program kebijakan penguatan daya saing telah mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah, antara lain penguatan UMKM nasional. Hal tersebut penting untuk

memfasilitasi UMKM nasional yang berdaya saing tinggi, inovatif, dan kreatif, serta mampu melakukan perluasan pasar dari Masyarakat Ekonomi ASEAN. Tantangan Indonesia kedepan adalah mewujudkan perubahan yang berarti bagi kehidupan keseharian masyarakatnya. Indonesia harus berbenah dalam segala hal baik dari sisi regulasi dimana aturan hukum harus tegas, pemerintahan harus bersih, keadilan ekonomi harus diciptakan termasuk juga pemerataan, perlunya stabilitas politik, keamanan dan ketertiban sosial, inovasi teknologi, dan ketersediaan infrastruktur yang memadai. Semoga seluruh masyarakat Indonesia bisa membantu untuk mewujudkan kehidupan ekonomi dan sosial yang layak agar bisa segera mewujudkan masyarakat ekonomi ASEAN tahun 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2014, *Kota Bandar Lampung Dalam Angka Tahun*, (berbagai tahun penerbitan), BPS Kota Bandar Lampung.
- Bappenas dan Departemen Keuangan, (2009). *Pedoman Reformasi Perencanaan dan Penganggaran*. Bappenas dan Departemen Keuangan Republik Indonesia.
- Bank Indonesia. Surat Edaran No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei tahun 1993 tentang *Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Penyempurnaan ketentuan yang dikeluarkan Bank Indonesia dengan Surat Edaran No. 23/21/BPPP tanggal 28 Februari 1991.
- Diskoperindag Kota Bandar Lampung tentang *Produk usaha Mikro, Kecil & Menengah Kota Bandar Lampung tahun 2014*
- Haryono, 2012. *Capacity Building*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Hendry, 2001. *Pasar Modal di Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.
- Infokop, 2012. *Posisi dan Peran Pembangunan UKM*,
- Keban, Jeremias T. 2008. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik : Konsep, Teori dan Isu*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Miles, B.B., dan A.M. Huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif*, UI Press Jakarta,
- Undang-undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil.
- Lexy J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cetakan kedua puluh dua, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya Offset,
- Nugroho, Mahendro. 2009. *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*, (Jakarta: Universitas Trisakti,
- Tambunan, Tulus. 2009. *UMKM Di Indonesia*, Bogor: Ghalia Indonesia,
- Tim Peneliti ISEI, 2010. "*Strategi Pengembangan UMKM di Indonesia*", Ringkasan Eksekutif, Sidang Pleno ISEI XIV, Bandung.

- R. Winantyo dkk, 2008, *Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015 : Memperkuat Sinergi ASEAN di Tengah Kompetisi Global*, PT Elex Media Komputindo .
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta : Sekretariat Negara Republik Indonesia. 2010. Departemen Perdagangan Indonesia. Jakarta :
- Tambunan, T., dan Nasution, F., 2006, "*Pengkajian Peningkatan Daya Saing UKM yang Berbasis Pengembangan Ekonomi Lokal*", Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM, Nomor 2 Tahun I, 26 – 40.
- Tambunan, T.T.H., 2010, "*Paradigma Terhadap Peran UMKM di Indonesia Harus Dirubah*", Editorial Agustus 2010, Center for Industry, SME & Business Competition Studies, Universitas Trisakti. Tambunan, T.T.H., 2008a, "*Ukuran Daya Saing Koperasi dan UMKM*", Background Study, RPJM Nasional Tahun 2010-2014 Bidang Pemberdayaan Koperasi dan UKM Bappenas.
- Tambunan, T.T.H., 2008b, "*Masalah Pengembangan UMKM di Indonesia: Sebuah Upaya Mencari Jalan Alternatif*", Makalah, Forum Keadilan Ekonomi, Institute for Global Justice.
- Tambunan, T.T.H., 2008c, "*Daya Saing Global Indonesia 2008-2009 versi World Economic Forum (WEF)*", Makalah, Kadin Indonesia.
- Rahmana, Arief. 2008. *Usaha Kecil dan Menengah (UKM)*, Informasi Terdepan tentang Usaha Kecil, Menengah, Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.2009, "*Menuju ASEAN Economic Community 2015*", Jakarta.
- Sholeh. 2013. "*Persiapan Indonesia Dalam Menghadapi AEC (Asean Economic Community) 2015*". eJournal Ilmu Hubungan Internasional, 2013, 1 (2): 509-522.
- Bank Indonesia. 2011. *Five Finger Philosophy : Upaya Memberdayakan UMKM*,
- Diskop Jatim. 2010. *Sinkronisasi Pembangunan KUMKM*. pembangunan-umkm.,
- Galeri UKM. 2011. *Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah*,
- Ismawan, Bambang. 2002. *Ekonomi Rakyat : Sebuah Pengantar*, Seminar Pendalaman Ekonomi Rakyat, Jakarta : Financial Club.
- Krisnamurthi, Bayu. 2002. *RUU Keuangan Mikro : Rancangan Keberpihakan Terhadap Ekonomi Rakyat*,

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cetakan kedua puluh dua, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2006,

Prabowo, Hendro dan Wardoyo. 2003. *Kinerja Lembaga Keuangan Mikro bagi paya Penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Wilayah Jabotabek*. Depok : Universitas Gunadarma

Rahmana, Arief. 2008. *Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Informasi Terdepan tentang Usaha Kecil Menengah, Republik Indonesia. 2008*. Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta : Sekretariat Negara